

**PENGEMBANGAN SIKAP *RELIGIOUS* PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PERWAJIB (PERKUMPULAN
WANITA BERJILBAB) DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) NEGERI 2 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

**FADILLAH
NIM: 14.1.01.0029**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Juli 2017 M
14 Syawal 1439 H

Penulis



FADILLAH
NIM.14.10.10.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **Pengembangan Sikap Religious Peserta Didik Melalui Kegiatan Perwajib (Perkumpulan Wanita Berjilbab) di SMA Negeri 2 Palu** Oleh Mahasiswa **Fadillah Nim: 14.1.01.0029**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diujikan.

Palu, 08 Juli 2018 M
14 Syawal 1439 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si
Nip. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II

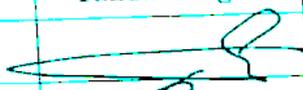
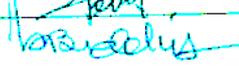


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
Nip. 19751107 2007 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara FADILLAH, NIM. 14.1.01.0029, dengan judul "PENGEMBANGAN SIKAP *RELIGIOUS* PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PERWAJIB (PERKUMPULAN WANITA BERJILBAB) DI SMA NEGERI 2 PALU, yang telah di munaqasahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 07 Agustus 2018 Masehi, yang bertepatan pada tanggal 21 Dzulkaidah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahma, L.c., M.Ed	
Pembimbing/ Penguji I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing/ Penguji II	Arifuddu M. Arif, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

**Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**


Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**


Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt .karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hokum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis, abiku Siswadi Djafar Alamriedan umiku Su'ud Alamrie yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saa kini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf Pettalongi, M.Pds selaku Rektor IAIN Paluyang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin,

M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Syam, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. IbuDr. Fatimah Saguni, selaku Pembimbing I dan Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Eddy Siswanto, M.Si selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SMA N 2 Palu.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMA N 2 Palu yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan di PAI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepadasemua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 18 Juli 2018M
13 Syawal 1439 H

Penulis

FADILLAH
NIM. 14.1.01.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional	8
E. Garis-garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Sikap Religious.....	14
B. Bentuk Bentuk Sikap <i>Religious</i>	23
C. Peserta Didik.....	25
D. Kegiatan Perwajib.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan sumber Data	36
E. Tehnik Penelitian	38
F. Tehnik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENULISAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Bentuk Pengembangan Sikap Religious Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu	47

C. Dampak Kegiatan Perwajib terhadap Sikap <i>Religious</i> Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palu.....	62
D. Kendala-kendala saat pelaksanaan pembinaan kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Pedoman Dekumentasi

Lampiran-Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 7 Data Individu Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palu

Lampiran-Lampiran 8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palu

Lampiran-Lampiran 9 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 12 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran 15 Foto-Foto Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Fadillah

Nim : 14.1.01.0029

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SIKAP RELIGIOUS PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PERWAJIB DI SMA NEGERI 2 PALU

Skripsi ini membahas tentang “**Pengembangan Sikap Religious Peserta Didik Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu**”, pokok permasalahan skripsi ini adalah bagaimana bentuk pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan perwajib di SMA Negeri 2 Palu ? Bagaimana dampak kegiatan perwajib terhadap sikap religious peserta didik di SMA Negeri 2 Palu ?

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik dan analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pengembangan sikap religious melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu ada beberapa di antaranya adalah: Pemberian materi kajian kemuslimahan, perayaan hari besar Islam, aksi solid perempuan Islam, perlombaan-perlombaaan yang bernafaskan Islami, *rihlah* (rekreasi) yang diupayakan dengan harapan untuk meningkatkan nilai keimanan peserta didik. Dampak kegiatan yang di timbulkan dari pembinaan sikap religious melalui kegiatan perwajib adalah perubahan perilaku peserta didik muslimah yang lebih santun dan beradab, memiliki toleransi yang tinggi, semangat dalam mengikuti perayaan-perayaan hari besar Islam, bermoral, saling menghargai, jelasnya lebih patuh dan taat terhadap Allah S.W.T. Terdapat kendala dalam pelaksanaan bimbingan Perwajib misalnya kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Perwajib misalnya seperti kejenuhan peserta perwajib dalam mengikuti kegiatan, terbatasnya waktu yang digunakan, belum tersedianya ruangan khusus kegiatan tersebut dan masih kurangnya dukungan *financial* dari pihak sekolah.

Implikasi dari penelitiannya adalah perlu adanya peningkatan intensitas dari guru PAI khusus Pembina kegiatan Perwajib dan terus memotivasi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembinaan kegiatan Perwajib tersebut, mengoptimalkan penggunaan waktu yang ada dengan baik, dan serperlu adanya penyediaan ruangan khusus kegiatan ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang – undang No. 20 tahun 2013 pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pentingnya pendidikan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup. Karena pada kodratnya manusia harus dididik dan terdidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode–metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : CitraUmbara, 2009),6.

dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterpaduan antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan peserta didik.

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ahlak mulia serta membentuk dan mengarahkan kepribadian baik dan usaha yang ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud melalui amal perbuatan, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis juga termasuk praktis.²

Dalam Islam manusia dituntut belajar dan mengajar, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Alaq. [96] :1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. Al-Alaq. [96] :1-5.³

Ayat di atas menjelaskan begitu pentingnya belajar melalui pendidikan, bahkan Allah menurunkan ayat ini pertama kali melalui perantara malaikat Jibril. *Iqra'* (bacalah) demikian perintah Tuhan yang disampaikan malaikat jibril. Tetapi,

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2017),28.

³Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IX; Surabaya: Al-Hidayah, 2013),56.

apa yang harus dibaca ? “*maa aqra*” ? demikian pertanyaan Nabi dalam suatu riwayat setelah berulang ulang kali Jibril menyampaikan perintah tersebut sambil merangkul Nabi. Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah Swt. Menghendaki agar beliau dan umatnya membaca saja selama bacaan tersebut *bismirabbika* (karena Allah Swt) dalam arti bermanfaat untuk manusia.⁴

Seperti halnya seorang pengajar dalam dunia pendidikan mengajar dan belajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia sampai ini menjadi wahyu pertama kali diturunkan. Dalam dunia pendidikan seorang guru tidak hanya dituntut mampu mengajarkan mata pelajaran yang diembannya tetapi mampu memberikan contoh teladan sebagai panutan yang patut untuk diteladani peserta didiknya. Terutama mampu memberikan bimbingan untuk mengembangkan ahlak yang baik khususnya guru pendidikan agama Islam yang mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan sikap (karakter) peserta didiknya, walaupun sebenarnya di ketahui bersama masalah sikap atau karakter peserta didik baik dan buruknya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tetapi semua guru yang mengemban mata pelajaran apapun di sekolah bertanggung jawab memberikan bimbingan dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik.⁵ Berbicara tentang sikap berarti kita berbicara soal karakter. Keduanya saling keterkaitan dan erat hubungannya atau bahkan sama maknanya.

Salah satu bapak presiden bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena

⁴Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,57.

⁵Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),26.

character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.⁶

Ketegasan Bung Karno dalam pernyataan di atas merupakan suatu hal yang sangat penting diketahui, karena berbicara soal sikap atau karakter adalah hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia khususnya di dalam dunia pendidikan. Di Indonesia dalam dunia pendidikan mengalami beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan mulai dari Satuan Pendidikan (SP), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada saat ini diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13) ini semua terjadi karena pemerintah sangat memperhatikan keadaan pendidikan itu sendiri. Mulai dari penerapan kurikulum yang hanya menekankan pada pengetahuan aspek kognitif, sampai pada saat ini penerapan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada penilaian dan perubahan aspek afektif terhadap semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terjadi karena melihat tantangan zaman yang semakin berubah sehingga peserta didik diharapkan mampu bersaing dimasa depan dalam konteks nasional maupun global. Peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual (religius), dan juga emosional.⁷

Pembinaan sikap (karakter), harusnya dimulai sejak usia dini seorang anak yaitu dari pendidikan pertama yakni pendidikan keluarga. Sehingga ketika

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),1-2.

⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Impementasi Kurikulum 2013* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),169-170.

seorang anak berada pada usia sekolah dasar sampai menengah mereka tinggal mengembangkan sikap (karakter) positif yang ada dalam diri mereka. Itulah fungsi kegiatan bimbingan dilakukan di sekolah, baik melalui kegiatan ekstra maupun kegiatan bimbingan keagamaan lainnya guna untuk membina dan mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Seperti halnya banyak sekolah-sekolah mulai dari SD, SMP/MTS, sampai pada tingkat SMA/SMK membentuk organisasi ataupun kegiatan ekstra di luar jam mata pelajaran selain untuk pengembangan bakat juga untuk pembinaan dan mengembangkan karakter peserta didik.⁸

Di SMA Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah yang unggul di kota Palu, sekolah yang selain terkenal dengan prestasi yang didapatkannya juga terkenal dengan tata tertibnya yang sangat menjunjung tinggi pendidikan karakternya, hal ini terlihat dari beberapa peraturan tata tertib yang diterapkan. Misalnya peraturan untuk datang tepat waktu (yang menunjukkan menjunjung tinggi sikap disiplin), memberikan surat izin yang jelas dari orangtua dan keterangan sakit dari dokter jika berhalangan hadir atau sakit, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, pembiasaan kultum setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, dan banyak hal lainnya yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan sikap atau karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, mengembangkan sikap religious peserta didik yang Islami. Tetapi penulis melihat usaha ini belum mendatangkan hasil yang menggembirakan, dari hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi SMA Negeri

⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, 22.

2 Palu tersebut melihat bahwa adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang seharusnya, dimana masih banyaknya perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, khususnya siswa muslim perempuan yang masih suka lepas menggunakan jilbab dan lain sebagainya. Sehingga dari itu guru pendidikan agama Islam berinisiatif melakukan bimbingan karakter yaitu dengan membentuk suatu perkumpulan untuk pembinaan dan pengembangan karakter siswa yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan mingguan yakni kegiatan Perwajib (Perkumpulan Wanita Berjilbab) yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik muslim perempuan. Dalam kegiatan pembinaan ini peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan ceramah yang sama seperti pada saat proses pembelajaran biasa di dalam kelas. Ada beberapa kegiatan yang mereka lakukan dalam pembinaan tersebut. Yaitu seperti pembagian kelompok dan lomba cerpen kisah perempuan-perempuan pada zaman Nabi, pembiasaan hafalan surah dan hadits-hadits pendek, pembiasaan sedekah setiap hari, aksi solid hari perempuan, diskusi fiqh, diskusi akhwat, pemberian ceramah keagamaan, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan untuk mengembangkan sikap religius peserta didik.

Penulis juga melihat bahwa peserta didik mengikuti kegiatan ini sangat antusias dan bersemangat, hal ini bukan hanya terlihat pada saat penulis melakukan observasi di lapangan, tetapi juga kebetulan penulis pernah di undang sebagai pemateri pada saat melakukan Praktek Pengalam Kerja di SMA Negeri 2 Palu, peserta didik khusus perempuan dan muslim semua mengikuti kegiatan

tersebut dengan semangat Menurut penulis ini hal yang sangat menarik. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pengembangan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: Bagaimana pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Dari pokok masalah tersebut dijabarkan ke dalam dua sub masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu ?
2. Bagaimana dampak kegiatan Perwajib terhadap sikap religius peserta didik di SMA Negeri 2 Palu ?
3. Bagaimana kendala-kendala pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui bentuk pembinaan religius peserta didik dalam kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu
 - b) Untuk mengetahui dampak kegiatan Perwajib terhadap sikap religius peserta didik di SMA Negeri 2 Palu
 - c) Untuk mengetahui kendala-kendala pengembangan sikap religious melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang pembinaan dan pengembangan sikap religius pada peserta didik di sekolah.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan bimbingan di sekolah.

2) Bagi guru pendidikan agama Islam

Sebagai bahan pengetahuan dan motivasi untuk memberikan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan atau lainnya untuk mengembangkan sikap religius peserta didik di sekolah.

3) Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstra atau kegiatan lainnya di luar jam pelajaran untuk mengembangkan sikap religiusnya.

D. Penegasan Istilah Dan Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Pengembangan sikap religius

a. Pengembangan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pengembangan adalah “proses, cara, dan perbuatan”.⁹ Pengembangan yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu proses atau cara untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Sikap

Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan rasa juga fikirannya.¹⁰

c. Religious

Adapun istilah religi, religiusitas, dan *religious* terdapat perbedaan dalam pengertiannya. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya Tuhan, suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berbentuk kata benda, yang mengandung arti kesalihan, pengabdian yang besar pada agama. Sedangkan *Religious* menunjukkan suatu bentuk kata sifat/kata keterangan yang memiliki arti beriman, atau beragama.¹¹ Atau sesuatu yang berhubungan dengan religi, bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi.¹²

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 253.

¹⁰Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 104.

¹¹John M. Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003), 476.

¹²Nur Ifitahul Husniyah, *Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI*, vol. 9

Mangun wijaya dalam Rizky Setiawati juga membedakan istilah religi (yang bermakna agama) dengan religiusitas (yang bermakna keberagamaan). Menurutnya religilebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab memiliki aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi itu sendiri. Dalam hal ini maka religiusitas lebih dalam dari agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang sedikit hanya menjadi misteri bagi orang yakni cita rasa yang mencakup rasio dan rasa manusiawi dalam pribadi manusia.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *religious* adalah suatu ikatan antara Tuhan dengan hambanya dalam membentuk jiwa keagamaan seseorang yang baik dalam perkataan maupun perbuatan yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya serta selalu untuk meraih kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat.

2. Kegiatan Perwajib

Merupakan suatu kegiatan pembinaan untuk mengembangkan sikap religius peserta didik yang dilakukan dengan segala aktivitas Islami, memberikan pencerahan rohani kepada peserta didik dan melatih peserta didik bersikap sesuai ajaran agama, dalam hal ini yang dimaksud adalah ajaran agama Islam.¹⁴

3. Peserta didik

no. 2 (Desember 2015), 279 <http://journal.unisla.ac.id/index.php?p=journal&id=876>(diakses 15 Januari 2018).

¹³Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Muslim Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2014), 15.

¹⁴*Buku Panduan Kegiatan Perwajib SMA Negeri 2 Palu*, 2013.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan, peserta didik makhluk yang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁵

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada seorang anak adalah orang tua. Sedangkan dalam lingkungan sekolah seorang pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan adalah seorang guru.

Oleh karena itu penulis simpulkan bahwa Pengembangan Sikap Religious Melalui Kegiatan Perwajib adalah suatu upaya yang di lakukan untuk mengembangkan sikap religious peserta didik muslimah, dengan berbagai macam bentuk kegiatan-kegiatan keislaman.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis membahas secara garis besar yang menjadi analisa masalah ini. Adapun yang menjadi garis besar skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan landasan dasar permasalahan mengacu pada latar belakang

¹⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), 195.

permasalahan, kemudian dirumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, ruang lingkup serta berakhir pada garis besar isi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang membuat beberapa pendapat para ahli tentang definisi konsep dasar sikap religious, bentuk-bentuk sikap religious, Pengertian peserta didik dan Pengertian kegiatan perwajib.

Bab ketiga, akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya Pengembangan Sikap *Religius* Peserta Didik Melalui Kegiatan Perwajib Di SMA Negeri 2 Palu sebagai lokasi penelitian ini serta uraian tentang kehadiran penulis di lapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status penulis sebagai informan, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang menguraikan instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data yang menguraikan pekerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data penelitian ini, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan validitas dan kredibilitas data setelah dianalisis.

Bab keempat, penulis menguraikan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni bentuk pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan perwajib di SMA Negeri 2 Palu, dan dampak kegiatan perwajib terhadap sikap religious peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

Pada Bab kelima, penulis akan uraikan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Konsep Dasar Sikap Religious*

1. Pengertian

Sebelum membahas istilah *religious*, penulis membahas terlebih dahulu tentang kata religi. Religi (*Religion*), *Din* dan Agama masing-masing mempunyai arti etimologi sendiri-sendiri, namun dalam arti teknis terminologis ketiga istilah tersebut mempunyai inti makna yang sama. Tegasnya Religi (bahasa Belanda) = Religion(bahasa Inggris) = Din (bahasa Arab) = Agama (bahasa Indonesia).¹

Menurut Wulff dalam Fuad Nashori mengatakan:

Religi yang berakar kata *religare* berarti mengikat. Sedangkan menurut istilah sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengingat seseorang dalam suatu masyarakat.²

Sedangkan Michel Mayer berpendapat bahwa religi adalah “seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri”.³

Berangkat dari definisi para ahli di atas ciri umum agama adalah adanya keyakinan terhadap Tuhan dan adanya tentang perilaku hidup manusia. Dengan

¹Endang Saifudin Anshari, *Kuliah al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Cet. II: Bandung: Pustaka Perspustakaan Salman ITB, 1978), 22.

² Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Cet. I: Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), 69.

³Ibid., 70.

demikian pengertian religi dapat digunakan untuk konteks agama apapun, seperti Islam, Kristen (Katolik, Protestan), Hindu, Budha, Yahudi.

Thaib Thahir Abdul Mu'in merumuskan kata *ad-din* ialah “ketentuan ketuhanan yang mengantarkan manusia, dengan berpegang kepadanya, kepada kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat”.⁴ Sedangkan menurut Quraish Shihab, mengatakan bahwa agama adalah “ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia”.⁵

Selanjutnya Quraish Shihab menyebutkan karakteristik agama:

1. Hubungan makhluk dengan Sang Pencipta
2. Terwujud dalam sikap batinnya
3. Tampak dalam ibadah yang dilakukannya
4. Tercermi dalam perilaku kesehariannya.⁶

Sementara menurut Hans Kung yang dikutip oleh Maslikhah menyatakan bahwa:

Agama adalah sesuatu untuk dihayati dan diamalkan. Agama bukanlah sesuatu yang ada di luar diri manusia. Agama bukan hanya menyangkut hal-hal teoritik, melainkan hidup sebagaimana seseorang menghayati kehidupannya. Agama menyangkut sikap hidup, pendekatan terhadap hidup, cara hidup, dan yang terpenting adalah menyangkut perjumpaan atau relasi dengan *the Holy*.⁷

⁴Endang Saifudin Anshari, *Kuliah al-Islam*, 23.

⁵ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, 70.

⁶Ibid.

⁷ Maslikhah, *Qou Vadis Pendidikan Multikultural*, (Surabaya: PT. Temprina Medika Grafika, 2007), 41.

Sejalan dengan pendapat Imam Syafei, dkk menyimpulkan kata agama berarti “penghambaan diri kepada Tuhan. Penghambaan diri kepada Tuhan mempunyai makna tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Tuhan”.⁸

Dari berbagai uraian tersebut, dapat dipahami ada tiga persoalan pokok agama yaitu tata keyakinan (adanya kekuatan supranatural), tata peribadatan (perbuatan yang berkaitan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi keyakinan), dan tata kaidah (yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia dan manusia dan alam sekitar).

Harun Nasution dalam Djamaluddin mengatakan adanya perbedaan pengertian agama berdasarkan asal katanya, yaitu *al-Din*, *religi* (relegare, religare) dan agama. *Al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum.⁹

Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam=pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.¹⁰

Agama menurut Nasution mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹¹

Sedangkan menurut Madjid yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menyatakan bahwa:

⁸ Imam Syafei, Eka Kurniawati, dan Ruswanto, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Cet. V: Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 33

⁹ Djamaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. XVII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 9.

¹⁰ *Ibid.*, 9.

¹¹ *Ibid.*, 10.

Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlakkul karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹²

Dengan demikian, seseorang yang telah memiliki agama ia akan bertingkah laku secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah swt. sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbias dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Dalam kenyataannya agama atau religi dibedakan menjadi dua ditinjau dari segi sumbernya, yaitu agama samawi dan agama budaya. Agama samawi adalah agama yang diwahyukan Allah swt. kepada manusia melalui (para) Nabi/Rasul-Nya. Agama budaya adalah agama yang dirancang manusia untuk menganggungkan kekuatan yang dipandang bermakna. Adapun agama samawi ialah agama Yahudi asli, agama Nasrani asli dan agama Islam. Selebihnya termasuk agama budaya.¹³

Dari istilah religi muncul istilah religiusitas atau keberagamaan. Menurut Endang Kartikowati dan Zubaedi Mengungkap bahwa seseorang yang dikatakan mempunyai keberagamaan yang komprehensif ialah :

Apabila ia menempatkan agama yang dianutnya menjadi filsafat hidupnya (*philosophy of life*). Ia menjadikan Tuhan sebagai tempat mengadunya serta tumbuh semangat toleransi beragama. Keberagamaan telah bersifat integral,

¹² Muhammad Fathurrohman, *Budaya religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 49.

¹³ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah al-Islam*, 24.

artinya kehidupan beragama telah menjadi bagian yang integral dengan seluruh aspek dalam kehidupan seseorang.¹⁴

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam religiusitas adalah “seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya”.¹⁵

Menurut Muhaimin, kata religiusitas (kata sifat: religius) tidak identik dengan agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapakan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas, (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.¹⁶

Kemudian istilah religi, religiusitas, dan *religious* terdapat perbedaan dalam pengertiannya. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya Tuhan, suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berbentuk kata benda, yang mengandung arti kesalihan, pengabdian yang besar pada agama. Sedangkan *religious* menunjukkan suatu bentuk kata sifat/kata keterangan yang memiliki arti beriman, atau beragama.¹⁷ Atau sesuatu yang berhubungan dengan religi, bersifat menunjukkan pengabdian terhadap religi.¹⁸

¹⁴ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islam Sebuah Komparasi*, (Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 45.

¹⁵ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, 71.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. V: Bandung: PT Rosada Karya, 2012), 287.

¹⁷ John M. Echols, Hassan Shadilly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Cet. XXV ; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003), 476.

¹⁸ Nur Ifitahul Husniyah, *Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI*, vol. 9 no. 2 (Desember 2015), 279 <http://journal.unisla.ac.id/index.php?p=journal&id=876> (diakses 15 Januari 2018).

Sikap *religious* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁹

Robert H. Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap *religious* seseorang yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dalam berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku *religious*, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap *religious*, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah swt, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut dan hutan.
 - 2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di Masjid pada hari Jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.²⁰

¹⁹Djamiludin Ancok dan F.N. Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Cet. VIII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76.

²⁰Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Cet. II: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995), 34.

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa *religious* seseorang menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa *religious* seseorang yaitu:²¹

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri. Jalaludin membagi faktor intern menjadi 4 bagian penting, yaitu :

1. Faktor hereditas, hubungan emosional antara orangtua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap *religious* anak.
2. Tingkat usia, perkembangan *religious* pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir mereka.
3. Kepribadian, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Perbedaan itulah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan *religious*.
4. Kondisi kejiwaan seseorang, terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern.

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 265.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dinilai berpengaruh jiwa *religious* dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Sehingga keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa *religious* anak.
2. Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa insititusi formal seperti sekolah atau non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.
3. Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, dalam hal ini pengaruh lingkungan masyarakat lebih besar dalam perkembangan jiwa *religious* baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Ronald Golman dalam Endang Kartikowati mengemukakan tahap *religious* seseorang melewati tiga tahap:

- 1) *Prereligijs Stage*, yaitu dimulai usia 6-10 tahun. Anak belum mempunyai pandangan tentang realitas kehidupan beragama sehingga didominasi oleh daya fantasi dan emosi dari pada logika.
- 2) *Subreligijs stage*, yaitu dimulai usia 10-14 tahun. Pada masa ini anak-anak mulai muncul pemikiran logisnya, namun masih dalam tahap sub-agama, di mana pendekatan materialistik dan fasis masih dominan.
- 3) *Personal religijs phase*, yaitu dimulai usia 14-18 tahun. Pada fase ini, anak mulai mempunyai konsep agama yang rasional, namun sebaliknya tumbuh pulah sikap negatif yang mengganggu keyakinan agamanya sebagai dua proses psikologis yang kontradiktif untuk menuju pada kemantapan keimanannya.²²

²² Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islam Sebuah Komparasi*, 54.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *religious* adalah suatu ikatan antara Tuhan dengan hambanya dalam membentuk jiwa keagamaan seseorang yang baik dalam perkataan maupun perbuatan yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya serta selalu untuk meraih kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, sebab fitrah manusia adalah taat dan beribadah pada Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum. [30]:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama (Allah), tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30).²³

Ayat di atas menjelaskan Pada dasarnya semua manusia dibekali oleh Allah fitrah agama yang lurus sebagai bekal untuk kehidupan mereka. Namun kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Fitrah manusia pada dasarnya mempercayai bahwa arah pergerakan hidup manusia (peserta didik) secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu taqwa dan sesat. Bila manusia berjalan lurus sesuai fitrahnya, maka ia akan menjadi *itaqwa* (sehat dan selamat). Bila tidak

²³Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IX; Surabaya: Al-Hidayah, 2013),98.

selaras dengan fitrahnya, maka ia akan berjalan kepilihan yang sesat (*fujur*). Di akui bahwa aktualisasi fungsi konsep fitrahs ejalan dengan tujuan pendidikan sebenarnya. Dimana secara epistemologi pendidikan berwujud mewujudkan peserta didik yang memilik potensi kepribadian muslim yang berorientasi pada aktualisasi konsep fitrah manusia tersebut.

B. Bentuk Bentuk Sikap Religius

Religious menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 208.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.²⁴

Maksud ayat tersebut ialah setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beridrah kepada Allah swt. dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya ber-Islam.

Menurut Fay Hendricks dan Kate Ludeman dalam buku Asmaun Sahlan, terdapat banyak sekali bentuk bentuk sikap religius dalam diri seseorang. Tetapi mereka mengsignifikannya kedalam delapan macam bentuk, sebagai berikut:

²⁴ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya*, 32.

- a. Jujur
- b. Adil
- c. Bermanfaat bagi orang lain
- d. Bekerja sama
- e. Rendah hati
- f. Tolong menolong
- g. Displin
- h. Menepati janji²⁵

Sedangkan menurut Lickona, bentuk-bentuk sikap religius ada 15 macam bentuk, yaitu:

- a. Patuh dan taat
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Displin
- e. Kerja keras
- f. Cinta tanah air
- g. Bertanggung jawab
- h. Santun
- i. Cerdas
- j. Peduli
- k. Menghormati
- l. Cinta damai
- m. Demokratis
- n. Bermoral
- o. Bermanfaat²⁶

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk sikap religius adalah segala bentuk sikap yang berkaitan dengan akhlak, sikap-sikap yang berkaitan dengan moral dan etika. Sikap religius sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang terlebih lagi dalam kehidupan peserta didik. Sikap inilah yang akan membawa mereka menemukan jati diri mereka pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

²⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 67.

²⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*(Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012), 59.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik, mental dan fikiran.²⁷

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan.²⁸

Abbudin Nata mengatakan dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten, menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam pandangan lebih modern, peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan harus perlakukan sebagai subjek pendidikan. Karena hal ini dilakukan dengan cara melibatkan mereka

²⁷Suptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, 55.

²⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), 76.

dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.²⁹ “Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.³⁰

Ada lima kriteria peserta didik menurut Zakiyah Darajat adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi ia memiliki dunianya sendiri. Ia tidak boleh dieksploitasi oleh orang dewasa sehingga ia kehilangan dunianya sendiri
- b. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan antara individu satu dan yang lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor lingkungan dimana ia hidup
- c. Peserta didik dua unsur utama jasmani dan rohani, memiliki daya akal hati dan juga nafsu
- d. Peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis
- e. Peserta didik memiliki periodisasi pertumbuhan dan perkembangan.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang individu yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi jasmani maupun rohani, sehingga dalam masa pertumbuhannya mereka memerlukan bimbingan dari seorang pendidik yang dapat mengantarkan mereka mengembangkan potensi yang telah mereka dapatkan sejak lahir. Bimbingan yang mereka dapatkan tidak harus selalu bimbingan saat pembelajaran dalam kelas tetapi mereka juga memerlukan bimbingan ahlak dan sikap yang baik, yang dapat menjadikan mereka manusia-manusia yang

²⁹Ibid., 82.

³⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Redya, 2012), 15.

³¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 59.

berahlakkul karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

2. Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik

Pembinaan sikap religius peserta didik di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, mengingat peserta didik adalah individu yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang masih sangat membutuhkan bimbingan dari pendidik atau orang tua. Peserta didik masih harus terus dibimbing dan dibina untuk menemukan jati dirinya sendiri.

Mengingat bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Mendidik mengandung makna yang amat luas. Mendidik dapat diartikan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, membina, mengembangkan, membiasakan, dan lain-lain.³³

Pembentukan sikap religius peserta didik tidak akan terjadi begitu saja dengan sendirinya. Memerlukan latihan yang berulang-ulang secara terus-menerus. Karena sikap religius merupakan nilai-nilai keagamaan yang di kembangkan dalam diri seseorang dan jika dipupuk dengan baik maka dengan

³²Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, 5.

³³Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 48.

sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan juga perasaan.³⁴

Pembinaan sikap religius peserta didik di lingkungan sekolah biasa dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan. Berdasarkan temuan penelitian wujud pembinaan sikap religius peserta didik meliputi; pembiasaan senyum, salam, sapa, saling menghormati dan menghargai, shalt dzuhur berjamaah, khutbah rutin tiap hari jum'at, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, infaq untuk hari-hari besar Islam seperti hari lebaran idhul adha, dan lainnya, dan masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan guna untuk membina sikap religius peserta didik di sekolah.³⁵

Menurut Asmaun Sahlan untuk melakukan pembinaan sikap religius peserta didik di sekolah maka harus menerapkan atau membiasakan delapan kebiasaan sebagai berikut :

- a. Senyum, Salam, dan Sapa
- b. Saling hormat dan toleran
- c. Puasa senin kamis
- d. Shalat dhuha berjamaah
- e. Taddarus Al-Qur'am
- f. Istighasah dan Doa bersama³⁶

Sedangkan bentuk pembinaan sikap religious untuk peserta didik di lingkungan sekolah menurut Malik Fadjar, dalam buku Asmaun Sahlan adalah sebagai berikut:

³⁴Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, 76.

³⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* ,116.

³⁶Ibid., 117.

- a. Membiasakan hal-hal yang baik
- b. Memberikan contoh (teladan)
- c. Memberikan hukuman dalam hal menegakan kedisiplinan
- d. Memberikan motivasi dan dorongan
- e. Memberikan pencerahan islami (baik dalam pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pembinaan keagamaan lainnya)
- f. Pembiasaan beretika dan beradab santun
- g. Penanaman nilai-nilai keislaman³⁷

Pembentukan sikap dan perilaku yang religious dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan cara nasehat kepada peserta didik dan adab bertutur kata yang sopan, bertata karma yang baik terhadap semua guru dan orangtua. Proses pembentukan sikap tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja. Melainkan juga semua guru dimana mereka berupaya untuk membentuk pola pikir, sikap dan perilaku sikap religi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

C. PERWAJIB (*Perkumpulan Wanita Berjilbab*)

1. Pengertian Perwajib

Perwajib adalah kegiatan pembinaan pendidikan karakter oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik khusus perempuan. Dalam kegiatan Perwajib ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap religiousnya melalui berbagai macam pelatihan yang diberikan.

Kegiatan Perwajib ini wajib hukumnya diikuti oleh seluruh peserta didik perempuan yang beragama Islam mulai dari kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap minggunya dan dibina langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang dipercaya dapat membantu

³⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religious di Sekolah*, 79.

mengembangkan karakter atau sikap peserta didik yang religious. Kegiatan ini dibentuk karena inisiatif dari sekolah itu sendiri bersama guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan peserta didik (khusus perempuan) untuk melakukan pembinaan karakter di luar jam pelajaran dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan singkatannya Perwajib adalah “*Perkumpulan Wanita Berjilbab*” peserta didik tidak hanya wajib mengikuti kegiatan ini, tetapi diwajibkan pula untuk menggunakan jilbab. “Sedikit penulis menyinggung tentang jilbab, pengertian jilbab menurut bahasa kata ‘*Jilbab*’ jamaknya ‘*jalabib*’ yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak kepala sampai kaki, atau menutup sebagian besar tubuh”.³⁸

Dari definisi diatas jilbab berarti kain penutup kepala yang longgar dan berfungsi menutup badan untuk menjauhkan diri dari fitnah serta melindungi derajat kaum perempuan, dan menggunakannya merupakan suatu kewajiban bagi setiap perempuan yang sudah masuk usia baligh. Perintah untuk menggunakan jilbab sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- Ahzab [33] : 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya :

³⁸Haya Bin Mubarak, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* (Cet. VII; Bekasi: Darul Falah, 2010), 149.

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.Q.S Al- Ahzab [33] : 59.³⁹

Perwajib merupakan singkatan dari “Perkumpulan Wanita Berjilbab” semacam suatu komunitas khusus kaum perempuan yang ada di SMA Negeri 2 Palu. Perwajib adalah suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, yakni waktu pelaksanaannya tepat pada hari jum’at menjelang siang (saat kaum adam melaksanakan shalat jum’at sampai dengan selesainya).

2. Tujuan Kegiatan Perwajib

Melihat penjelasan diatas bahwa kegiatan perwajib adalah suatu kegiatan pengembangan sikap religius peserta didik. Tujuan kegiatan Perwajib ini terlihat juga pada tujuan pendidikan nilai-nilai moral yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sikap religius kepada Tuhan
- b. Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan oranglain sebagai tujuan akhir, dan bukan demi dirinya sendiri.⁴⁰

Frankena, tidak seperti Kant yang merumuskan tujuan pembinaan moral begitu umum, Frankena merinci tujuan pembinaan nilai moral sebagai berikut:

- a. Untuk membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku secara moral baik dan benar
- b. Mengembangkan sikap religiusnya

³⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IX; Surabaya: Al-Hidayah, 2013),86.

⁴⁰Sutarjo Adisusilo J R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 127.

- c. Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku
- d. Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana
- e. Membantu dan membimbing peserta didik untuk mengadopsi nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan sebuah keputusan.⁴¹

Menurut penulis bahwa tujuan utama dilakukannya pembinaan karakter melalui kegiatan Perwajib ini yaitu untuk mengembangkan sikap religius peserta didik di SMA Negeri 2 Palu.

⁴¹Ibid., 128.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian dalam penulisan. Karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis, pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, sehingga penulis dapat menemukan kapasitas dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat, penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan “pendekatan kualitatif”.¹

Sejalan dengan uraian tersebut, Matthew B. Millos dan Michael Huberman menyatakan bahwa:

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan dan pegetikan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.²

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

²Matthew B. Millos dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15.

bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Selanjutnya, sebelum peneliti turun lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei penjajakan proses pencatatan data berjalan dengan lancar. Sesuai dengan judul skripsi "*Pengembangan Sikap Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palu*". Maka peneliti perlu mengacu pada studi kasus, yaitu pelaksanaan penelitian dengan jalan menelusuri dan merekonstruksi di kegiatan keagamaan tersebut. Menurut Dedi Mulyana studi kasus adalah "uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau suatu solusi".³

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian skripsi ini adalah Pengembangan sikap religius peserta didik di SMA Negeri 2 Palu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sebelumnya belum pernah penelitian tentang judul Pengembangan Sikap Religius Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Sehingga ini menjadi salah satu alasan penulis untuk tertarik meneliti tentang permasalahan tersebut.
2. Di SMA Negeri 2 Palu, sedang melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan perwajib, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap religius peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian

³Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) , 201.

Pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan perwajib di SMA Negeri 2 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis bertindak pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk dalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi peneliti harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum peneliti meneliti di lapangan, yang terlebih dahulu peneliti lakukan adalah meminta izin kepada kepada SMA Negeri 2 Palu dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan baik dan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa yang baik yaitu memiliki populasi atau representasi, artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal. Contoh data primer adalah hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder biasa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Contoh misalnya semua keterangan yang didapatkan dari berbagai dokumen atau arsip SMA Negeri 2 Palu.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana

⁴Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, 88.

⁵Ibid., 89

pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpulkan data. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Objek penelitian yang akan penulis amati di sini yaitu seluruh rangkaian kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamangati dalam mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan dengan menggunakan alat yang digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dan hasil wawancara yang dilakukan. Ada beberapa informan dalam penelitian ini, yakni diantaranya adalah: Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palu, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu.⁷

⁶Cholid Narbukon dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002),70.

⁷Ibid., 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan kegiatan, instrument yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi. Metode pengumpulan data ini untuk mendapatkan data lembaga yaitu keadaan sekolah, keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, dan keadaan peserta didik itu sendiri. Metode dokumentasi juga merupakan metode penyimpanan data, dengan cara mencari data/informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Dokumen resmi tentang sejarah SMA Negeri 2 Palu, keadaan kegiatan Perwajib dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi berupa foto-foto proses penelitian berlangsung.⁸

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan diuraikan secara kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Menurut Matthew B Millos dan A Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. “Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.⁹

2. Penyajian Data

⁸Ibid., 74.

⁹Matthew B Millos dan A Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-metode Baru*, 16.

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Menurut Matthew B Millos dan A Michel Huberman, bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁰

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif” bahwa:

Keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Untuk keabsahan data. Mulai dari pengumpulan, analisis, sampai kepada proses reduksi data, peneliti melakukan berbagai upaya untuk mengidentifikasi,

¹⁰Ibid., 18.

¹¹Ibid., 20.

menggolongkan, bahkan membuang beberapa data yang tidak perlu, sehingga dapat menjamin keabsahan setiap data yang diperoleh. Pengecekan dan keabsahan data dilakukan melalui kegiatan mereduksi data dengan jalan memilih data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga dilakukan teknik saturasi (kecakupan data) untuk menjaga tingkat validitas data dan keobyektifan hasil penelitian yang dilakukan.¹²

Dengan demikian keabsahan data dapat terjaga, mulai dari pengumpulan, analisis, sampai kepada pengecekan keabsahan data, proses, reduksi data selalu dilakukam sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, bahkan membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SMA Negeri 2 Palu

1. Sejarah Pendirian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 beralamat Jln Tanjung Dako No. 9 Telp./fax.(0451) 4012066 Palu.

Sejak awal berdirinya SMA Negeri 2 Palu, pemerintah telah merencanakan sekolah ini sebagai sekolah percontohan yang dapat menjadi barometer sekolah di kota Palu. SMA Negeri 2 Palu ini memang berdiri sejak tahun 1997 tetapi diresmikan pada tahun 1998. Perubahan kurikulum dan paradigm belajar terus dilakukan sejalan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan belajar masyarakat. Kurikulum 2004 (KBK) telah dilaksanakan secara penuh sejak tahun ajaran 2005/2006 pada semua jenjang kelas. Pada tahun yang sama juga terbentuk layanan kelas RSBI yang mengacu pada kurikulum Cambridge. Pada tahun 2006/2007 sekolah ini ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Nasional Berstandar Internasional (RSBI).

SMA Negeri 2 Palu ditunjuk sebagai Rutinitas Sekolah Nasional Berstandar Nasional (RSBI) memacu sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut antara lain adalah pelaksanaan ISO 9001- 2000 dan pengembangan KTSP

dalam memperkaya muatan Internasional dalamnya. Pelaksanaan RSBI dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008 di kelas X dan seterusnya sampai menamatkan alumni-alumni yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional hingga proyek ini di hentikan oleh pemerintah.

Sebagai sekolah yang berlokasi di Ibukota Provinsi, SMA Negeri 2 Palu memiliki komitmen untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang memiliki keunggulan di bidang IPTEK. Hal ini disadari oleh kondisi obyektif lingkungan, SDM serta potensi peserta didik. Dari proses pembelajaran ini diharapkan menghasilkan manusia yang menguasai IPTEK dan mampu memanfaatkan dan memenuhi tuntutan global. Secara menyeluruh diharapkan SMA Negeri 2 Palu dapat menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1.270 SMA (termasuk SMA Negeri 2 Palu didalamnya). Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh SMA pada kelas X dan XI. Pada tahun 2014 dengan mempertimbangkan masih adanya beberapa kendala teknis, maka berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang pembelajaran Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, pemerintah melakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud tersebut, kurikulum

2013, diterapkan secara bertahap disatuan pendidikan mulai semester genap tahun pelajaran 2014/2015 termasuk SMA Negeri 2 Palu hingga saat ini.

Sejak dari tahun berdirinya sampai pada saat ini, SMA Negeri 2 Palu ini telah di pimpin oleh beberapa kepala sekolah, yang akan di jelaskan oleh tabel berikut:

Tabel I

Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu dan Periode Kepemimpinannya

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Duni madokala	1978-1986
2	Hamzah Maliki, BA	1986-1990
3	Ny. A. Llimbong Allo, BA	1990-1992
4	Ny. M. Rungka Palit, BA	1992-2001
5	Ny. Mami Lawaidjo, BA	2001-2002
6	Dra. Sumarani AK Razak	2002-2005
7	Drs. Abd. Chair A Mahmud	2005-2007
8	Muh. Ali. A. Kadir, S.Pd.,M.M	2007-2001
9	Syariffudin, S.Pd.,M.Pd	2011-2015
10	Dra. Hj. Badrah Lahay, M.Si	2015-2017
11	Drs. Eddy Siswanto, M.Si	2017-sekarang

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 2 Palu

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sejak berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Palu telah dipimpin oleh 11 orang kepala sekolah mulai dari tahun 1998 sampai sekarang 2018.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palu

a. Visi

Membentuk generasi kompetitif dalam IPTEK yang berbudaya lingkungan serta mampu bersaing di era glonal yang dilandasi dengan IMTAQ dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan kegiatan lomba olimpiade Mata Pelajaran Sains dan IPS serta lomba-lomba lainnya hingga skala Nasional/Internasional
- 2) Meningkatkan pembinaan persiapan UN dan SNMPTN
- 3) Meningkatkan pembinaan praktikum bagi mata pelajaran MIPA dan Bahasa
- 4) Memanfaatkan lingkungan sekolah dan meningkatkan pembinaan *Information Communication Technology (ICT)* sebagai media pembelajaran melalui bimbingan computer
- 5) Meningkatkan pembinaan mata pelajaran olah raga dan seni
- 6) Meningkatkan pembinaan IMAN dan TAQWA lewat bimbingan keagamaan serta pembinaan nilai-nilai luhur budaya bangsa

7) Menciptakan lingkungan hidup yang ASRI dan HARMONIS¹

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Palu

Tenaga edukatif dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebab eksistensinya guru tidak hanya dibutuhkan dalam jumlah yang cukup memadai, akan tetapi juga harus memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan data dan keterangan guru yang ada di SMA Negeri 3 Palu, adalah sebagai berikut :

Sekolah adalah lembaga yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Sudah saatnya bagi sekolah untuk sungguh-sungguh melakukan pengembangan *religious* khususnya peserta didik muslim dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana SMA Negeri 2 Palu terus melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang dicanangkan dapat terealisasi, karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas pula agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga

¹Eddy Siswanto, kepala Sekolah "*Wawancara*", Ruangan Kepsek, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 21 April 2018.

kependidikan di SMA Negeri 2 Palu, secara kualitas SDM yang ada di SMA Negeri 2 Palu sudah sangat terpenuhi yang mana 65 orang untuk tenaga pendidik dan 17 orang staf yang dibagi dalam beberapa bidang.

Mayoritas tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2 dan S3, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana berikut:

1. Jumlah guru secara keseluruhan adalah 64 orang, yang dianggap representatif untuk mengajar.
2. Pendidikan yang dimiliki para guru di SMA Negeri 2 Palu bervariasi dengan jumlah guru PNS 50 orang, dan Non PNS 14 orang.

4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, SMA Negeri 2 Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	178	232	410
2	II	143	199	342
3	III	118	132	250
		438	563	1.002

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 2 Palu

Untuk lebih jelasnya tabel diatas peneliti jelaskan kembali bahwa:

- a. Jumlah kelas yang ada di SMA Negeri 2 Palu berjumlah 59 ruang kelas, yang secara keseluruhan masih dalam keadaan baik.
- b. Jumlah peserta didik berjumlah 1002 peserta didik, yang secara keseluruhan dalam keadaan aktif.

5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar di SMA Negeri 2 Palu. Dalam hal ini seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar secara langsung. Untuk lihat secara jelas dapat di perhatikan pada tabel yang terlampirkan pada halaman lampiran.

6. Tujuan SMA Negeri 2 Palu

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Ahlak mulia. Serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Bentuk Pengembangan Sikap Religious Peserta Didik Melalui Kegiatan PERWAJIB (Perkumpulan Wanita Berjilbab) Di SMA Negeri 2 Palu

Secara substansial terwujudnya sikap *religious* di lingkungan sekolah adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri peserta didik dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya.

Berdasarkan temuan penelitian, bentuk kegiatan yang menumbuhkan sikap *religious* (sikap keberagamaan) di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palu yang diperoleh dari informasi guru Pendidikan Agama Islam bahwa: sebenarnya secara umum bentuk pengembangan sikap *religious* peserta didik muslim di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palu ini banyak seperti membiasakan shalat dzuhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an sebelum pembelajaran, Istighosah dan do'a bersama, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan kultum sebelum sholat jum'at, pesantren kilat di bulan ramadhan, menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam, dan lain sebagainya. Tetapi kami guru PAI berinisiatif membentuk suatu kegiatan keagamaan yang memang sengaja kami khususkan untuk peserta didik muslim perempuan, kami menamakan kegiatan tersebut bernama Perkumpulan Wanita Berjilbab atau biasanya kita singkat dengan kata *Perwajib*.

Kegiatan yang kami lakukan didalamnya bukan hanya sekedar memberikan materi keagamaan saja tetapi ada banyak kegiatan-kegiatan lainnya serta pelatihan-pelatihan dan pembiasaan yang kami terapkan guna untuk mengembangkan sikap *religious* peserta didik, dan bukan hanya itu bahkan selalu ada games yang kami tampilkan untuk mengurangi kebosanan mereka. Kegiatan ini secara rutin kami laksanakan yakni sekali dalam seminggu yaitu pada setiap hari jum'at, yang menyita waktu kurang lebih dua jam saat peserta didik (laki-laki) sibuk untuk persiapan sholat jum'at maka peserta didik (perempuan) bersiap untuk mengikuti bimbingan dalam kegiatan *Perwajib*. Adapun kegiatan yang kami lakukan di dalamnya misalnya: seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembiasaan infaq setiap kali pertemuan, pembiasaan beretika yang baik, dan lain-lain, pemberian materi tentang keperempuanan atau kajian kemuslimahan misalnya seperti: (materi tentang fiqhi wanita, batasan bergaul, keistimewaan perempuan, dll), pemutaran film Islami yang bernilai edukatif seperti: (pemutaran film batasan-batasan aurat dalam Islam, pemutaran film tentang kisah perempuan pejuang pada zaman Nabi S.A.W, dan lain-lain), pembagian kelompok cerpen Islami, aksi solid perempuan Islam, perayaan hari besar seperti Islam: (peringatan isra' mi'raj, perayaan kurban hari raya idul adha, perayaan maulid Nabi S.A.W.

perayaan hari ibu, perlombaan kelompok hijab, Games islami edukatif, Rihlah dan lain sebagainya.²

Dari temuan wawancara di atas penulis mengklasifikasikan bentuk kegiatan untuk pengembangan sikap *religious* melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu tersebut antara lain:

1. Kajian kemuslimahan

Kajian kemuslimahan adalah suatu kajian mendalam yang berkaitan dengan perempuan. Perempuan dalam pandangan Islam memiliki posisi yang sangat terhormat dan dihormati. Sejak ia berada dalam kandungan, kemudian ia tumbuh menjadi seorang anak, di ketahui bersama bahwa Nabi S.A.W. betapa mendahulukan anak perempuan dari pada anak laki-laki, kemudian ketika ia menjadi baligh, Islam melindunginya dengan beberapa peraturan yang tidak ada di agama lain misalnya mulai dari cara berpakaian, batasan bergaulnya, etika bicarannya dan lain sebagainya. Kemudian saat ia menikah dan mempunyai anak maka Allah meletakkan syurgah di bawah kakinya. Betapa mulianya perempuan dalam Islam, segalanya di atur oleh Islam dengan peraturan yang dapat memuliakan. Jika kita mengkaji lebih dalam lagi ada banyak hal yang akan kita dapatkan tentang keistimewaan wanita dalam Islam. Bahkan dalam firman Allah, kalam Allah S.W.T. satu surah Allah turunkan dikhususkan buat kaum perempuan yakni surah An-Nissa.

²Hapsa Djamalia, Guru PAI, "Wawancara" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu Tanggal 23 April 2018.

Pengamatan yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palu, penulis menilai bahwa pemberian materi kemuslimahan memang diterapkan dalam kegiatan Perwajib tersebut.

Adapun materi dalam kegiatan perwajib sebagaimana yang di kemukakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palu adalah:

Dalam kegiatan bimbingan Perwajib ini pemberian materi yang paling utama memang sudah seharusnya adalah tentang keperempuan, sebab itu yang akan menjadi sasaran pengembangan sikap religious peserta didik, yang harus peserta didik fahami disini adalah bagaimana istimewaanya kaum perempuan dalam Islam. Sehingga mereka dapat mengerti dan memahami bahwa hakikat sejati perempuan adalah sangat mulia, Islam memuliakannya. Adapun hikmah atau *feed back* yang dapat mereka ambil dari pemberian materi tersebut adalah mereka menyadari bahwa arti pentingnya kehormatan mereka sebagai perempuan yang sangat tinggi, kesyukuran yang sangat luar biasa pada Allah sebab Islam memuliakannya dengan segala peraturan tentang wanita Islam sediakan. Hal tersebutlah yang perlahan namun pasti akan memunculkan rasa kecintaan kepada Robbnya. Setelah muncul kecintaan pada RobbNya maka dengan sendirinya efek atau pengaruh untuk dirinya sangat besar terutama dalam hal peribadatan dan keberagamaan.³

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menilai bahwa dengan demikian dapat diketahui bersama betapa pentingnya pemberian materi keperempuan atau kajian kemuslimahan ini dalam kegiatan bimbingan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi dan bimbingan dalam memahami arti substansial Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan kecintaan kepada Robb Nya, hal inilah yang akan menumbuhkan sikap Religious mereka.

³Hapsa Djamalia, Guru PAI, "Wawancara" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

2. Pemutaran film-film islami edukatif

Pemutaran film-film islami yang dimaksud di sini adalah film yang mengandung unsur-unsur keislaman. Sesuai dengan pengamatan penulis pemutaran film ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Adapun film yang ditontonkan selain film yang dapat menambah pengetahuan juga dapat menggugah semangat beribadah mereka. Peserta didik dalam kegiatan ini tidak hanya sekedar mendapatkan dan mendengarkan materi secara pasif tetapi banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan tersebut salah satunya adalah pemutaran film-film islami misalnya sebuah film pendek tentang batas-batasan aurat, kisah perempuan pejuang di zaman Nabi S.A.W, dan masih banyak film-film yang bernilai pendidikan dan mengandung nilai-nilai keislaman didalamnya. Hal tersebut belum pernah didapatkan sebelumnya di saat proses pembelajaran, baik pembelajaran secara umum maupun pembelajaran khusus Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Inilah yang menjadi nilai plus dan keunikan tersendiri untuk penulis sebagai pengamat dan peniliti kegiatan Perwajib. Ditambah lagi semangat peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan informasi yang penulis dapatkan dari informan:

Apa yang kami terapkan dalam bimbingan kegiatan Perwajib ini tidak semata hanya sekedar pemberian materi seperti di kelas, jika hanya seperti itu maka tentunya peserta didik akan semakin bosan dan cepat jenuh. Maka inisiatif kami selaku guru PAI dan pembimbing kegiatan Perwajib menerapkan beberapa bentuk kegiatannya seperti ini yakni salah satunya adalah dengan memutar film-film islami kepada peserta didik, mereka

tidak hanya sekedar mendengar tetapi juga melihat dan menyaksikan secara langsung apa yang belum mereka dapatkan dan ketahui dalam proses pembelajaran didalam kelas selama ini.⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Samsidar Guru PAI adalah sebagai berikut:

Saya pribadi sebagai salah satu pembimbing langsung kegiatan pembinaan Perwajib ini, merasa ada kebanggaan tersendiri melihat peserta didik khusus siswa muslim yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Banyak hikmah yang bisa kita lihat secara kasat mata dan dapat kita rasakan secara hati nurani. Ada beberapa siswa saya awalnya belum memakai hijab setelah masuk dan mengikuti kegiatan pembinaan pengembangan sikap religious yang kami bentuk ini, *Alhamdulillah* anak tersebut sejak saat itu juga sudah menggunakan hijab. Bahkan mereka menggunakannya bukan hanya saat mengikuti kegiatan Perwajib setiap minggunya tetapi memakainya setiap hari dalam lingkungan sekolah dan Insyah Allah saya yakin mereka tidak hanya menggunakan saat itu saja tetapi bisa menggunakannya setia setiap waktunya.⁵

Dari penjelasan kedua informan di atas, memperlihatkan bahwa bentuk pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu ada bermacam macam bentuk penerapan dan implementasinya sudah hampir semuanya diterapkan mulai dari pemberian berbagai macam materi kemuslimahan sampai pada pemutaran film-film keislaman. Inilah yang menjadi salah satu semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mengurangi tingkat kebosanan mereka di dalam kelas.

3. Pembagian kelompok cerpen islami

Pembagian kelompok dalam suatu kegiatan adalah hal yang sangat lumrah, tetapi pembagian kelompok tertentu misalnya kepompok cerpen islami dalam

⁴Zunaezah, Guru PAI, "*Wawancara*" Ruangan Tata Usaha, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 24 April 2018.

⁵Samsidar, Guru PAI, "*Wawancara*" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 25 April 2018.

kegiatan Perwajib yang di usahakan dan diharapkan mampu mengembangkan sikap religious peserta didik di SMA Negeri 2 Palu ini, merupakan suatu hal yang sangat positif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Hapsa Djamalia sebagaimana berikut:

Semua aktivitas yang kami selenggarakan di dalam kegiatan tersebut mendatangkan nilai positif yang sangat banyak untuk peserta kegiatan Perwajib. Misalnya dalam kegiatan pembinaan ini bentuk pengembangan sikap yang kami lakukan selain dengan membeikan materi-materi kemuslimahan, memutarakan film-film islami yang bernilai edukatif juga pembagian kelompok cerpen islami.⁶

Dari hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pembagian elompok cerpen islami dalam kegiatan Perwajib ini mendatangkan hasil yang sangat positif. Selain menambah wawasan peserta didik juga dapat mempererat hubungan silaturahmi antar mereka. Baik antara teman sekelas maupun antara adik dan juga kakak kelasnya. Rasa kasih sayang dan cinta kepada sesama manusia dan rasa cinta kepada Robb Nya di sini akan lebih terlihat bahwa ternyata bentuk pembinaan ini tidak hanya sekedar focus *Habluminnaullah* tetapi juga *habluminnanas*. Di ketahui bersama bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan ahlak baik mulia serta membentuk dan mengarahkan kepribadian baik dan usaha yang ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud melalui perbuatan. Sebab pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis juga termasuk praktis.

⁶Hapsa Djamalia, Guru PAI, "Wawancara" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

4. Aksi Solid Perempuan Islam

Aksi solid perempuan dalam kegiatan pembinaan Perwajib untuk mengembangkan sikap religious peserta didik di SMA Negeri 2 Palu ini adalah bentuk pengembangan sikap yang diterapkan di dalam kegiatan pembinaan tersebut. Aksi atau gerakan yang mereka lakukan pada saat dan waktu-waktu tertentu misalnya saat memperingati hari ibu yang tepat jatuh pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya, aksi peduli anak yatim, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara penulis dengan Guru PAI lebih menjelaskan apa yang penulis paparkan di atas sebagaimana berikut:

Kami sengaja menamakan satu bentuk dalam kegiatan Perwajib ini “Aksi Solid Perempuan” dan menambahkannya dalam agenda kegiatan kita dalam waktu tertentu sesuai dengan kapan waktu perayaannya, misalnya perayaan hari ibu jatuh pada tanggal 22 Desember kemarin, kami ikut turun aksi sebagaimana kelompok atau komunitas-komunitas ataupun organisasi lainnya yang biasa sengaja turun untuk aksi memperingati hari ibu. Tetapi perayaan atau peringatan yang kami lakukan berbeda dengan perayaan yang mereka lakukan. Jika yang lain sering kita lihat jika perayaan hari ibu beraksi membagi-bagikan setangkai bunga di pinggir jalan, atau mungkin memberikan kado termahal, maka kami hanya bisa memberikan Do’a dan dzikir bersama untuk seorang ibu di hari yang spesial itu.⁷

Hasil wawancara selanjutnya dengan informan berikutnya sebagaimana dibawah ini:

Kalau sebelumnya saya sering *update* tulisan di *social* media saat perayaan hari ibu seperti biasanya, tapi saat saya berada dalam kegiatan bimbingan Perwajib kami. Aksi kami pada perayaan hari ibu lebih bermanfaat dari pada sekedar tulisan di *social* media. Duduk berkumpul dan berdoa untuk kebaikan dan keberkahan hidup seorang ibu lebih terasa kenyamananya daripada sekedar menulisnya di postingan *social* media. Meskipun pada dasarnya doa untuk kedua orangtua sudah seajarnya terucap pada setiap harinya tetapi hari itu kita anggap lebih spesial karna benar-benar kita fokuskan semata mata untuk ibu. Kado terbaik pada saat itu hanyalah Do’a

⁷Zunaezah, Guru PAI, “Wawancara” Ruangan Tata Usaha, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

seorang anak. disamping itu kami pun tidak lupa jika doa untuk kedua orangtua adalah hal yang wajar dan sudah seharusnya terucapkan setiap harinya. Tetapi untuk lebih memanfaatkan hari itu agar tidak terbuang sia-sia dan membedakan kami dengan perayaan mereka yang lainnya maka itulah cara perayaan hari ibu kami dalam Perwajib.⁸

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan bahwasanya menurut penulis, kegiatan aksi solid perempuan ini sangat bermanfaat untuk peserta Perwajib tersebut. Bagaimana tidak, kegiatan yang mereka lakukan selain dilihat berbeda dengan kelompok-kelompok lainnya juga memiliki hikmah dan faedah tersendiri dan berbeda. Perubahan kebiasaan peserta didik yang dahulu masih kurang baik pada saat berada dalam lingkaran Perwajib maka semuanya berubah menjadi lebih bermakna. Sebagaimana ungkapan salah satu informan di atas tentang perayaan hari ibu. Semua usaha yang dilaksanakn dalam kegiatan-kegiatan didalamnya diharapkan mampu mengembangkan sikap religious peserta didik ke arah yang lebih baik.

5. Perayaan Hari Besar Islam

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah salah satu bentuk pengembangan sikap religious dalam kegiatan Perwajib yang dilaksanakan rutin tahunan. Bertujuan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Peringatan Hari Besar Islam yang dimaksud antara lain: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

⁸Zamara Ahmad, Siswa Kelas X IIS 1, "Wawancara" Ruangan Lab Computer , di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

Seperti wawancara penulis dengan guru PAI yang menyatakan bahwa :

Peringatan Hari Besar Islam itu kita sesuaikan dengan waktu kegiatan, dan kerjasama yang baik antara anak Perwajib, anak Risma, Guru-guru, kepala sekolah dan seluruh staf kependidikan. Ini merupakan perayaan yang tidak pernah kami lewatkan misalnya waktu maulid Nabi selain kita datangkan penceramah, kita adakan juga lomba, biasa di situ lomba keagamaan seperti lomba adzan, lomba kaligrafi, tilawah, dan Alhamdulillah untuk lomba tilawah sudah dua tahun berturut-turut yang mendapat posisi juara 1 adalah perwakilan dari Perwajib.⁹

Samsidar selaku Guru PAI lebih lanjut mengatakan:

kemudian ada juga lomba makanan yang mereka bawa dari rumah untuk dijadikan semacam acara makan bersama di sekolah untuk tentunya mereka makan juga dengan guru dan teman temannya sebagai rasa syukur mereka di hari kelahiran Nabi itu, bahkan mereka di antara kelas masing-masing biasanya diperlombakan mana yang paling bagus hiasannya, mana yang paling bagus penyediaan telurnya dan lain lain. Kemudian untuk perayaan Idul Adha juga kami laksanakan di sekolah dengan shalat id berjamaah setelah itu pemotongan hewan kurban yang dibagikan ke peserta didik yang membutuhkan dan kalau ada lebih sisanya kami sumbangkan ke panti asuhan.¹⁰

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Zunaezah selaku guru PAI SMA

Negeri 2 Palu:

Uang untuk membeli hewan kurban itu juga hasil dari partisipasi seluruh peserta didik termasuk anak Perwajib dan seluruh anggota sekolah yang terlibat di dalamnya. Kalau sholat Idul Fitri kita tidak dilaksanakan di sekolah, peserta didik melaksanakan di tempatnya masing-masing. Yang kami laksanakan adalah setelah libur lebaran itu adalah halal bihalal dengan peserta didik dan sesama guru dan kepala sekolah.¹¹

⁹ Samsidar, Guru PAI, "*Wawancara*" Ruangan Dewan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 25 April 2018.

¹⁰ Samsidar, Guru PAI, "*Wawancara*" Ruangan Dewan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 25 April 2018.

¹¹ Zunaezah, Guru PAI, "*Wawancara*" Ruangan Tata Usaha, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 24 April 2018.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis ketika melakukan observasi penelitian, Penulis menyaksikan sendiri bagaimana suasana perayaan hari besar Islam, yakni penyembelian hewan kurban saat idhul adha tahun kemarin 2017. Semangat dan antusias peserta didik untuk mengumpulkan dana yang telah disepakati bersama jauh sebelumnya dan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib hukumnya untuk di laksanakan setiap tahunnya. Adapun yang berpartisipasi didalamnya selain anak Perwajib, anak Risma dan peserta didik lainnya. Juga berlaku untuk guru, kepala sekolah dan seluruh staf kependidikan yang bergabung di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Palu. Tentunya ada banyak manfaat positif yang mereka dapatkan dalam kegiatan ini.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Wakasek bagian kurikulum adalah sebagai berikut:

Dua minggu menjelang hari raya idul adha para dewan guru masing-masing wali kelas sudah mengumpulkan dana dari siswa mereka kepada bendahara sekolah, sebagaimana biasanya dana tersebut akan digunakan untuk pembelian kurban persiapan penyembelihan pada hari idul adha nantinya. Semua siswa wajib mengumpulkan dana sesuai kesepakatan bersama baik siswa muslim maupun non muslim karena ini sudah merupakan peraturan dan budaya yang berlaku di Sekolah ini sejak dahulu kala. Dan saya sangat bersyukur melihat semangat anak-anak dalam berpartisipasi pada kegiatan perayaan hari besar islam ini. Sekolah kami membiasakan hal-hal seperti ini, selain dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama banyak sekali hal positif yang dapat mereka dapatkan dari perayaan hari besar islam ini.¹²

Samsidar selaku Guru PAI mengatakan:

Seperti nilai-nilai keihlasan dan kepedulian terhadap sesama, kerjasama yang baik, mereka juga dapat mengetahui dan memaknai hikmah di balik penyembelian hewan kurban, kebesaran Allah kepada Nabi Ibrahim a.s.

¹²Gamar, Wakasek Kurikulum “Wawancara” Ruangan Dewan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

hal inilah yang akan memunculkan kecintaan kepada sang penciptaNya, mengembangkan sikap religiousitasnya yang tinggi. Bimbingan yang mereka dapatkan tidak selalu bimbingan dan pengajaran didalam kelas, mereka juga memerlukan bimbingan ahlak dan kerohanian untuk menjadikan mereka manusia yang tidak hanya cerdas diatas kertas tetapi mampu memiliki ahlak mulia, dan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan nasioanal berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, Kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ¹³

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA

Negeri 2 Palu:

budaya-budaya yang menyangkut nilai-nilai keagamaan saya selaku pimpinan memotivasi gurunya, memotivasi peserta didiknya khususnya pembinaan Perwajib yang dilaksanakan dan dibimbing langsung oleh guru PAI, saya berpartisipasi semaksimal mungkin baik dalam membeikan motivasi kepada mereka maupun memberikan dukungan *financial* semampunya dan seadanya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan seperti biasanya. Intinya setiap Perayaan Hari Besar Agama itu ada kegiatan rutinitas yang berkaitan dengan program dirangkaikan termasuk dengan lomba-lombanya.¹⁴

Eddy Siswanto selaku Kepala Sekolah lebih lanjut mengatakan:

Perwajib adalah Pembinaan yang menyangkut nilai-nilai karakter keagamaan yang bernafaskan Islam itu dilakukan oleh guru agama PAI. Di samping itu mereka kadang melibatkan beberapa penceramah-penceramah perempuan dalam pembinaan karakter yang bernafaskan Islam, kenapa harus penceramah perempuan karna Perwajib adalah *Perkumpulan Wanita Berjilbab* yang memang sengaja dikhususkan untuk peserta didik muslim perempuan. Kerjasama semua guru khususnya guru PAI dan peserta sangat saya apresiasi. Semoga ke depannya bisa lebih baik dan semakin baik, ditambah lagi SMA Negeri 2 Palu ini adalah salah satu sekolah percontohan di Kota Palu. Harapan saya semoga apa yang sudah kita

¹³Gamar, Wakasek Kurikulum “Wawancara” Ruang Dewan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

¹⁴ Eddy Siswanto, Kepala Sekolah “Wawancara” Ruang Kepsek, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 21 April 2018.

usahakanakan selalu mendapatkan keberkahan dan dukungan dari segala pihak yang berada dilingkungan sekolah ini.¹⁵

Dari hasil pemaparan di atas penulis melihat bahwa SMA Negeri 2 Palu ini sangatlah mengapresiasi kegiatan bimbingan keagamaan seperti kegiatan Perwajib, dan lain-lain. SMA Negeri 2 Palu juga selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid, Isra Mi'raj, shalat Idul Adha setelah itu penyembelian hewan kurban yang dilaksanakan, kemudian acara halal bihalal, walaupun ada kendala yang mengambat yaitu masalah pembiayaan namun karena kerjasama yang baik antara sesama guru, peserta didik dan seluruh anggota yang bergabung dalam lingkungan sekolah, semuanya masih bisa ditangani untuk tetap terselenggarakannya acara-acara tersebut. Kemudian di SMA Negeri 2 Palu momentum penyelenggaraan Perayaan Hari Besar Islam juga dimeriahkan dengan berbagai kegiatan lomba-lomba untuk peserta didik misalnya lomba tilawah, adzhan, kaligrafi dan lain sebagainya. Rasa syukur menyambut kelahiran Sang Nabi teladan umat Islam diungkapkan dengan rasa gembira.

Dengan demikian kegiatan Perayaan Hari Besar Islam memiliki makna esensial yaitu menumbuhkan kesadaran beragama seluruh civitas sekolah, menumbuhkan rasa cinta sesama, ditambah lagi Kegiatan tersebut juga dirangkaikan dengan lomba yang bernuansa islami juga mendidik yang dapat mempererat kekompakan dan kebersamaan antar peserta didik.

¹⁵Eddy Siswanto, Kepala Sekolah "*Wawancara*" Ruangan Kepsek, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 21 April 2018.

6. *Rihlah*

Rihlah adalah asal kata dari bahasa arab *Al-Rihlata* yang artinya perjalanan. Menurut istilah *rihlah* adalah suatu perjalanan atau petualangan panjang dalam mengumpulkan hadits atau mencari ilmu. Rihlah merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembinaan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu. Rihlah juga sering di maknai dengan makna kata rekreasi, yang sudah menjadi *sunnattullah* setiap orang pernah merasakannya. Rihlah berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan (*futhur*) atas kesibukan sehari-hari yang itu itu saja. Kesibukan aktivitas kerja, sekolah, perkuliahan, dan lain sebagainya.

Kegiatan Perwajib ternyata Rihlah juga menjadi salah satu bentuk pembinaan sikap religious peserta didik dalam kegiatan Perwajib tersebut. Kebanyakan orang memaknai rihlah atau rekreasi hanyalah sebuah kesenangan dan foya-foya semata. Tetapi dalam pandangan Islam kegiatan rihlah yang dimaksud adalah aktivitas rihlah yang bernilai ibadah. Dalam kehidupan manusia di dunia, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam berpergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Dari maksud tersebut manusia akan mendapatkan nilai plus dari perjalanan *rihlahnya*.

Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT juga akan diraih. Hal ini yang kebanyakan dari kita lupa atau bahkan tak tahu sama sekali makna dan mafaat sebenarnya arti rihlah sesungguhnya. Dalam Perwajib perjalanan rihlah yang mereka lakukan insyiah Allah bernilai pahala sehingga dipercaya mampu meningkatkan energi beribadah

dan mengembangkan sikap religious peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI adalah sebagai berikut:

Saya dan teman-teman Pembina kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu, memasukan *rihlah* dalam kegiatan pembinaan kami. Karna kami tahu bahwa dalam segala aktivitas yang kita laksanakan tentunya akan merasakan titik kejenuhan, entah aktivitas dalam pembelajaran maupun aktivitas lainnya. Maka inisiatif kami pun muncul untuk memasukan *rihlah* dalam kegiatan pembinaan kami. Tetapi agak berbeda dengan *rihlah* dari biasanya jika yang lain menikmati rihlah hanya untuk berfoya dan bersenanh-seanang, maka peserta didik dalam kegiatan Perwajib rihlah perjalanan mendapatkan nilai ibadahnya dan mendapatkan rasa senangnya.¹⁶

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hapsa Djamalia salah satu Guru PAI pembimbing Perwajib sebagai berikut:

Ada banyak manfaat yang di dapatkan dalam *rihlah* (rekresi) untuk Perwajib misalnya: menghilangkan kejenuhan, menguatkan rasa solidaritas yang tinggi, menguatkan dan memperbaiki ukhuwah diantara peserta Perwajib, membangun kebersamaan atau rasa peduli diantara sesama.¹⁷

Sementara hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta Perwajib adalah sebagai berikut:

Saya dan teman-teman sangat senang mengikuti *rihlah* karna ada banyak manfaat yang kami dapatkan, selain otak menjadi refresh, ilmu pun kami dapatkan. Pelajaran-pelajaran yang tidak kami dapatkan dalam kelas pada mata pelajaran apapun selama sekolah, kami dapatkan di Perwajib.¹⁸

Dari hasil pemaparan di atas penulis melihat bahwa semua bentuk kegiatan khususnya dalam kegiatan Perwajib SMA Negeri 2 Palu ini, diupayakan dapat mengembangkan sikap religious peserta didik ke arah yang lebih baik.

¹⁶Samsidar, Guru PAI "Wawancara" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 25 April 2018.

¹⁷Hapsa Djamalia, Guru PAI "Wawancara" Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

¹⁸Anissa Dela, Fitrah.dkk. Siswa Kelas X IIS 1, "Wawancara" Ruangan Lab Computer, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

C. Dampak Kegiatan Perwajib Terhadap Sikap Religious Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palu

Dampak kegiatan yang ditimbulkan dari pembinaan sikap religious melalui kegiatan perwajib sbanyak sesuai dengan wawancara Guru PAI yang menjadi Pembina kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu:

Seperti yang sudah teman-teman jelaskan pada wawancara sebelumnya, jika melihat dampak atau manfaat ada banyak dampak yang dirasakan dari kegiatan pembinaan tersebut. Misalnya dampak itu terlihat pada perubahan perilaku peserta didik muslimah yang lebih santun dan beradab, memiliki toleransi yang tinggi, semangat dalam mengikuti perayaan-perayaan hari besar Islam, bermoral, saling menghargai, jelasnya lebih patuh dan taat terhadap Allah S.W.T. kemudian hal yang paling menonjol terlihat adalah penggunaan jilbab yang meskipun belum merata dan menyeluruh, tetapi bisa dilihat perbandingannya beberapa tahun-tahun sebelumnya sebelum kami berinisiatif membentuk kegiatan Perwajib ini yang sengaja kami khususkan untuk perempuan peserta didik muslim, perbandingan banyaknya siswi muslim perempuan yang memakai jilbab sebelumnya sekitar beberapa persen saja, hal ini terlihat dari sebelumnya kebanyakan siswa perempuan muslim yang menggunakan jilbab hanya lulusan dari madrasah tsanawiyah atau anak risma dan beberapa peserta didik lainnya, termasuk agama sahabat. tetapi setelah mereka di berikan bimbingan dalam kegiatan Perwajib ini *Alhamdulillah* perubahan yang terlihat sangat baik dan positif.¹⁹

Sedangkan keterangan wawancara penulis dengan guru PAI lainnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana tidak, dari nama kegiatannya saja sudah difahami secara jelas bahwa orang-orang didalamnya memang semuanya berjilbab. Kepanjangan dari Perwajib adalah Perkumpulan Wanita Berjilbab. Kemudian perubahan tingkah laku dan kebiasaan peserta didik khususnya perempuan yang biasanya pada saat teman laki-laknya sedang melaksanakn sholat jum'at mereka berkeliaran tidak jelas, ada yang nongkrong depan kelas, dikantin, dikelas, ada juga yang menghabiskan waktunya di depan game. Ini terminimalisir dengan adanya bimbingan Perwajib yang kami laksanakan. Kemudian dampak yang lain juga terlihat pada terjalinnya hubungan yang harmonis antar kelas X, XI, dan XII. Karna tidak jarang kita jumpai di sekolah pendesaan ataupun perkotaan sering terjadi permusushan antar kelas mislaya

¹⁹Hapsa Djamalia, Guru PAI "Wawancara", Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu Tanggal 23 April 2018.

permusuhan antara kelas X, dan kelas XII, dan sebaliknya. Kemudian dampak yang terlihat pada terjalannya kerja sama yang baik pada antar sesama peserta Perwajib dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Sekolah seperti perayaan Hari Besar Islam, peserta perwajib juga lebih membatasi pergaulan antar lawan jenis, dan lain sebagainya. Dan masih banyak lagi dampak yang bisa kita rasakan dan kita saksikan secara kasat mata dari Kegiatan Pembinaan Sikap Religious Di SMA Negeri 2 Palu Ini.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan peserta Perwajib adalah sebagai berikut:

Dampak atau manfaat yang saya rasakan adalah, awalnya saya hanya memakai jilbab ketika ingin ke acara-acara tertentu saja misalnya melayat, dan menghadiri undangan ta'ziah bersama mama, tapi setelah saya bergabung dan mengikuti kegiatan bimbingan Perwajib ini, tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Sekarang saya rutin dan membiarkan memakainya bukan hanya saat berada di lingkungan sekolah saja tetapi setiap ingin berpergian keluar rumah saya sudah menggunakannya. Rasa nyaman itu akan datang ketika kamu sudah mempelajari ilmunya dengan sungguh-sungguh, maka hidayah pun menghampirimu dengan tanpa di sangka.²⁰

Jika dulu saya sering makan bersama teman laki-laki di kantin, sekarang saya merasa malu melakukan hal itu. Saya sudah mengetahui batas-batas pergaulan antar lawan jenis. Bukannya kita tidak boleh berteman, hanya saja ada batasan-batasan tertentu yang sudah saya pelajari dan ketahui dalam kegiatan Perwajib kemudian saya terapkan atau saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dari hasil pemaparan di atas penulis menilai bahwa dampak yang didapatkan dari pembinaan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib ini sangat banyak diantaranya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan di atas bahwa dampak itu terlihat pada perubahan perilaku peserta didik muslimah yang lebih santun dan beradab, memiliki toleransi yang tinggi, semangat dalam

²⁰Annisa Butudoka, Siswa Kelas XII IIA , “Wawancara” Ruangan Lab Computer , di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

²¹Rahmi, Siswa Kelas X IIA , “Wawancara” Ruangan Lab Computer , di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

mengikuti perayaan-perayaan hari besar Islam, bermoral, saling menghargai, jelasnya lebih patuh dan taat terhadap Allah S.W.T. kemudian hal yang paling menonjol terlihat adalah penggunaan jilbab yang meskipun belum merata dan menyeluruh, tetapi bisa dilihat perbandingannya beberapa tahun-tahun sebelumnya, semakin lama semakin terlihat pula perubahan positif dalam kegiatan tersebut. Kemudian dampak lainnya terlihat pada perubahan tingkah laku dan kebiasaan peserta didik khususnya perempuan yang biasanya pada saat peserta didik laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at mereka berkeliaran tidak jelas, ada yang nongkrong depan kelas, di kantin, di kelas, ada juga yang menghabiskan waktunya di depan game. Ini terminimalisir dengan adanya bimbingan Perwajib yang kami laksanakan. Dan dampak yang lain juga terlihat pada terjalinnya hubungan yang harmonis antar kelas X, XI, dan XII.

D. Kendala-kendala Saat Pelaksanaan Pembinaan Sikap Religious Peserta Didik Melalui Kegiatan Peerwajib di SMA Negeri 2 Palu

Semua kerjasama guru PAI dalam membina dan memberikan bimbingan dalam kegiatan tersebut dianggap sudah hampir maksimal hanya saja kendala dalam melaksanakan sesuatu tentunya selalu ada. Strategi untuk meminimalisir kendala tersebut itu yang diperlukan. Adapun kendala yang dirasakan guru PAI sebagai pembina dalam kegiatan ini misalnya kejenuhan dan kebosanan peserta didik bila mana dalam beberapa kali pertemuan hanya sekedar pemberian materi itu-itu saja walaupun dengan tema yang berbeda-beda. Kemudian kendala lainnya juga belum tersedianya ruangan khusus kegiatan pembinaan tersebut, sehingga agak sedikit merepotkan jika pada setiap minggunya mereka berpindah tempat

untuk mengikuti kaguatan pembinaan tersebut, yang lainnya adalah masalah waktu yang terbatas karna hanya kurang lebih sekitar 1 jam 30 menit perminggu, sehingga pada saat waktu kegiatan berlangsung harus digunakan semaksimal mungkin. Dan yang terakhir adalah masalah dukungan *financial* dari pihak sekolah masih sangat kurang ini juga menjadi salah satu kendala saat pelaksanaan kegiatan Perwajib, ketika mereka ingin melaksanakan suatu kegiatan misalnya *Rihlah*, mereka masih menggunakan biaya transportasi sendiri.

Paparan hasil wawancara akan menjelaskan maksud penulis yang di atas :

Dalam melaksanakan sesuatu tentunya tak luput dari kendala ataupun hambatan-hambatan tetapi itu tidak bisa dijadikan halangan untuk berhenti berjalan. Apalagi kita sadari betul bahwa kita berada dalam usaha kebaikan memanusiaikan manusia. Berbicara tentang kendala dalam melaksanakan kegiatan ini tentunya tidak bisa dipungkiri pastinya ada dan sering terjadi misalnya seperti kejenuhan dan kebosanan, dan lain-lain. Kejenuhan itu terjadi jika biasanya dalam kegiatan pembinaan ini hanya kita tampilkan atau berikan materi-materi itu saja sedangkan pertemuan tatap muka sudah beberapa kali. Maka dari itu kami berinisiatif lagi untuk membagi agenda kita dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan Perwajib tersebut. Misalnya minggu ini agenda nya adalah jadwal pemberian materi kemuslimahan, maka minggu depan harus di selingi dengan pemutaran film-film Islami, dan begitu seterusnya. Kemudian bukan hanya itu untuk mengurangi tingkat kebosanan mereka kami juga kadang membuat game-game yang bernilai islami, sekedar menghibur dan mengurangi kejenuhan mereka mengikuti kegiatan.²²

Hapsa Djamalia selaku Guru PAI melanjutkan:

Kendala lainnya juga yaitu belum tersedianya ruangan khusus kegiatan kami, jadi ruangan yang kami gunakan setiap minggunya tidak menentu. Selalu berpindah-pindah kadang di Lab, kadang di kelas IPS karna cukup luas untuk menampung peserta Perwajib, dan kadang juga di kelas kosong pada jam itu.²³

²²Hapsa Djamalia, Guru PAI “*Wawancara*” Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 25 April 2018.

²³ Hapsa Djamalia, Guru PAI “*Wawancara*” Ruangan Guru, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 23 April 2018.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan peserta perwajib adalah sebagai berikut:

Saya kadang jenuh apabila dalam mengikuti kegiatan Perwajib hanya duduk mendengarkan materi, apalagi sudah pertemuan yang kedua kali tapi masih saja dengan jadwal yang sama misalnya minggu lalu membahas fiqh, minggu depannya lagi masih dalam pembahasan yang sama. Saya kadang jenuh dan cepat bosan.²⁴

Saya paling bersemangat mengikuti kegiatan Perwajib saat pemutaran film-film Islami kekinian, misalnya sholawat malam aisyah. Banyak hikmah dan ibroh yang bisa kita ambil dalam film tersebut. Motivasi untuk selalu menjadi wanita yang mampu menjaga diri sampai akhir hayat juga ada dalam kisah hidup si aisyah dalam film tersebut dalam film.²⁵

Hal yang membosankan lainnya juga adalah ketika ingin memulai kegiatan tapi kita masih sibuk mencari ruangan yang kosong untuk di jadikan ruangan kegiatan Perwajib pada hari itu.²⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, maka penulis sedikit menyimpulkan bahwa sebenarnya pelaksanaan apa saja yang di lakukan akan selalu mendapatkan kendala-kendala. Tetapi ini bukan menjadi alasan utama untuk berhenti melanjutkan, apalagi dalam hal kebaikan kendala adalah tantangan yang harus kita selesaikan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan bimbingan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu, misalnya kejenuhan dan kebosanan peserta didik bila mana dalam beberapa kali pertemuan hanya sekedar pemberian materi itu-itu saja walaupun dengan tema yang berbeda-beda. Kemudian kendala

²⁴Salma, Siswa, Kelas XII IIS 1, "Wawancara", Ruangan Lab Computer, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

²⁵Rahmi, Siswa Kelas XI IIA 1, "Wawancara" Ruangan Lab Computer, SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

²⁶Fadillah Salsabila Lahay, Siswa Kelas X IIS III, "Wawancara", Ruangan Lab Computer, di SMA Negeri 2 Palu, Tanggal 26 April 2018.

lainnya juga belum tersedianya ruangan khusus kegiatan pembinaan tersebut, sehingga agak sedikit merepotkan jika pada setiap minggunya mereka berpindah tempat untuk mengikuti kegiatan pembinaan tersebut, kendala berikutnya adalah masalah waktu yang terbatas karena hanya kurang lebih sekitar 1 jam 30 menit perminggu, sehingga pada saat waktu kegiatan berlangsung harus digunakan semaksimal mungkin. Juga masalah dukungan *financial* dari pihak sekolah masih sangat kurang ini juga menjadi salah satu kendala saat pelaksanaan kegiatan Perwajib, ketika mereka ingin melaksanakan suatu kegiatan misalnya *Rihlah*, mereka masih menggunakan biaya transportasi sendiri. Dan yang paling menonjol adalah kendala yang hampir sama terjadi didalam kelas yaitu kejenuhan semua pihak yang bersangkutan di perlukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Pembina Perwajib berupaya untuk selalu meminimalisir kendala tersebut dengan berbagai strategi yang mereka gunakan misalnya menggunakan berbagai game, pemutaran film-film islami, sampai pada kegiatan untuk rekreasi (*Rihlah*), semuanya dilakukan agar mengurangi tingkat kebosanan dan kejenuhan peserta didiknya. Sementara untuk kendala lainnya dalam pelaksanaan kegiatan Perwajib tersebut semua terminimalisir dengan kerjasama semua guru PAI yang sebagai Pembina kegiatan Perwajib, dukungan dari kepala sekolah dan antusias semangat peserta Perwajib.

Dari informasi tersebut, Pengembangan Sikap Religious Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu sudah cukup berjalan dengan baik bahkan diharapkan tetap selalu dikembangkan hingga akhirnya mendatangkan hasil yang lebih baik lagi dari hari ini. Meskipun diantaranya ada terjadi kendala disini,

kiranya inilah yang menjadi peran dari para guru PAI yang berperan langsung membimbing kegiatan Perwajib. Namun untuk hasil yang baik mereka juga tidak bisa bekerja sendirian harus juga didukung dengan dukungan dari guru-guru lainnya, kepala sekolah, staf kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

Kemudian bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi, maka bisa dikatakan relevan. Hal ini diperkuat oleh Asmaun Sahlan yang menyatakan bahwa upaya mewujudkan budaya *Religious* dalam lingkungan sekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak didukung oleh semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik.²⁷ Tujuannya tidak lain agar mutu atau kualitas sekolah tersebut dapat ditingkatkan terus menerus. Dalam hal ini perlibatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah dukungan tersebut diharapkan menghasilkan komitmen dan kerjasama yang sinergis diantara semua warga sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat untuk menghasilkan Pengembangan Sikap *Religious* Melalui Kegiatan Perwajib Di SMA Negeri 2 Palu.

²⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 141.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk Pengembangan Sikap Religious melalui kegiatan perwajib di SMA Negeri 2 Palu adalah pemberian materi tentang kajian kemuslimahan , pemutaran film islami yang bernilai edukatif , pembagian kelompok cerpen islami, aksi solid perempuan islam, perayaan hari besar seperti islam, Rihlah dan lain sebagainya.
2. Dampak yang di dapatkan dari pembinaan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib terlihat pada penggunaan jilbab yang semakin banyak, perubahan perilaku peserta didik muslimah yang lebih santun dan beradab, memiliki toleransi yang tinggi, semangat dalam mengikuti perayaan-perayaan hari besar Islam, bermoral, saling menghargai, jelasnya lebih patuh dan taat terhadap Allah S.W.T.
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan Perwajib misalnya seperti kejenuhan peserta didik mengikuti kegiatan, belum tersedianya ruangan khusus kegiatan Perwajib, keterbatasan waktu setiap kali pelaksanaannya, dan masih kurangnya dukungan *financial* dari pihak sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang penulis lakukan, maka harus ada beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru PAI yang bertugas menjadi Pembina langsung dalam pembinaan kegiatan Perwajib, lebih optimal memberdayakan kegiatan tersebut sebagai kesempatan untuk mengembangkan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib serta lebih mengoptimalkan penggunaan waktu dengan baik..
2. Untuk kepala sekolah, lebih memotivasi peserta didik muslim perempuan agar lebih semangat mengikuti kegiatan pembinaan Perwajib, memberikan dan menyiapkan satu ruangan khusus pelaksanaan kegiatan Perwajib.
3. Untuk peserta didik muslim perempuan lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembinaan kegiatan Perwajib tersebut, karena ada banyak manfaat-manfaat yang positif yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Anshari Endang Saifudin, *Kuliah al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Cet. II: Bandung: Pustaka Perspustakaan Salman ITB, 1978.
- Ancok Djamiludin dan Suroso F.N., *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. (Cet. VIII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Adisusilo J R. Sutarjo *Pembelajaran Nilai Karakter*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Darajat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Cet.IX; Surabaya: Al-Hidayah, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Echols John M. dan Shadilly Hassan, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Cet. XXV: Jakarta: PT. GramediaPustaka, 2003.
- Fathurrohman Muhammad, *Budaya religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Cet. I: Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Husniyah Nurlfitriahul, *Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI*, vol. 9 no. 2 (Desember 2015), 279 <http://journal.unisla.ac.id/index.php?p=journal&id=876>(diakses 15 Januari 2018).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Cet. XVII: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kartikowati Endang dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islam Sebuah Komparasi*. Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mu'in Fatchul, *Pendidikan KarakterKonstruksi Teortik dan Praktik*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Impementasi Kurikulum 2013*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maslikhah, *Qou Vadis PendidikanMultikultural*. Surabaya: PT. Temprina Medika Grafika, 2007.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. V: Bandung: PT Rosada Karya, 2012.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* . Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Mubarok Haya Bin, *Ensiklopedia Wanita Muslimah* . Cet. VII; Bekasi: Darul Falah, 2010.
- Nashori Fuad dan Mucharam Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*. Cet. I: Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* . Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Setiawati Rizky, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Muslim Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Syafei Imam, Kurniawati Eka, dan Ruswanto, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Cet. V: Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Thouless Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*. Cet. II: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995.
- Yamin Martinis dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* . Jakarta: Redya, 2012.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SMA Negeri 2 Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di SMA Negeri 2 Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palu
5. Observasi bentuk pengembangan sikap religious melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu
6. Observasi dampak dari pengemabangan sikap religious peserta didik di SMA Negeri 2 Palu
7. Observasi kendala-kendala pelaksanaan pembinaan sikap religious melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Palu

1. Bagaimana historis berdirinya SMA Negeri 2 Palu?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 2 Palu?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di SMA Negeri 2 Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palu?
6. Apa upaya yang di lakukan Kepala Sekolah dalam kegiatan pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu?

B. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pembinaan sikap religious peserta didik memlalui kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu ini ?
2. Apa kendala-kendala menurut ibu saat pelaksanaan kegiatan tersebut dan bagaimana solusinya ?

C. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palu

1. Bagaimana bentuk pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Perwajib ini ?
2. Kapan kegiatan Perwajib ini di bentuk dan apa tujuannya ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu?
4. Bagaimana solusi Ibu untuk meminalisir kendala tersebut?

D. Peserta Didik SMA Negeri 2 Palu

1. Apakah dengan adanya bimbingan kegiatan Perwajib ini, anda merasakan/melihat terjadinya perubahan positif terhadap teman-teman anda?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang anda ikuti dalam kegiatan Perwajib ini?
3. Apakah dengan kegiatan Perwajib ini terjadwalkan dan tidak mengganggu jam pelajaran atau diberikan Jam Khusus?
4. Apakah dengan kegiatan Perwajib tersebut memberikan manfaat/kerugian buat anda?

DAFTAR TABEL KEADAAN PENDIDIK DAN TENAGA**KEPENDIDIKAN**

NO	NAMA	NIP	KOMPETENSI KEAHLIAN
1	Drs. Eddy Siswanto, M.Si	19661024 1994121 003	Kepala sekolah
2	Drs. Heru Sutrisno	19590928 198003 1 009	Bahasa inggris
3	Dra. Ardiana	19580731 1983003 2 005	Matematika
4	Taleo Samuel, S.Pd.	19590706 198403 1 103	Bahasa Indonesia
5	Dra. Merry Jois Taungke	19600307 198603 2 013	Fisika
6	Dra. Hj. Fatmawati Ali	19600521 198603 2 009	PAI
7	Dra. H.Zunaezah	19581231 198803 2 013	Matemaika
8	Dra. Dahlia Semma	19620909 198803 2 006	Pkn
9	Drs. Henks Ferrie Manalip	19630510 198810 1 002	Seni budaya
10	Hasnimar A. Umar, S.Pd.	19650606 198901 2 003	Biologi
11	Sumakno, Amd.Pd., S.Sos	19600317 198902 1 002	Biologi
12	Dra. Misren Kapuy	19621008 198903 2 008	Biologi
13	Dra. Alfia	19630421 198903 2 016	Ekonomi
14	Dra. Hj. Minarni, M.Pd.	19640224 199003 2 004	SBK
15	Drs. I Made Suraya	19640620 199303 1 008	Sejarah
16	Dra. Andi Zuraidah	19680701 199303 2 010	Fisika
17	Dra. Hj. Sudarmawati	19661024 199403 2 009	Fisika
18	Dra. Felisita Pano	19680713 199403 2 010	Sejarahekonomi
19	Drs. H. Muh. Nur Tajjuddin, M.Pfis.	19670527 199412 1 003	Sosiologi
20	Romus Mando Kalaena, S.Pd	19681001 199802 1 007	
21	Teguh Warsapto, S.E	19601013 198401 1 001	Ekonomi
22	Dra. Hj. Sakinah Baji	19620507 198603 2 020	Sosiologi
23	Dra. Hasanah Mamonto	19591105 198803 2 003	Bahasa Indonesia
24	Dra. Hartaty Gobel	19600225 199103 2 003	Bahasa jerman
25	Satria, S.Pd., M.Pd.	19761005 200212 2 011	Kimia
26	Chadijah Al hasny.,	19760923 20003 2 001	PAI

	S.Ag.,M.Si.		
27	Mutmahinah kamase, S.Pd.,M.Pd	19710817 200212 2 007	Fisika
28	Siti Fatmawati, S.Tp	19731001 200212 2 005	Matematika
29	Kristhina B.L., S.Th.	19740816 200212 2 003	PAK
30	Ni Wayan Kertini, S.Ag	19770927 200212 2 001	PAH
31	Fitri Handayani, S.Sos., M.Si.	19681220 200312 1 008	Geografi
32	Hj. Samsia Tahang, S.Pd.,M.Pd	19711231 200501 1 004	Bahasa Indonesia
33	Ir.Yuniasih, M.Pd.	19660417 200501 1 008	Biologi
34	Ruliyansayah, S.Pd.,M.Pd	19791120 200501 2 004	Matematika
35	Abdul Kadir, S.Pd., M.Pd.	19680715 199401 1 001	Fisika
36	Amir L, S.Pd.,M.Si	19680907 199412 1 004	Sejarah
37	Drs. Syariffudin, M.Pd.	19681331b199412 1 016	Fisika
38	Dra. Arianur Wahyuni	19680920 199503 2 003	Matematika
39	Azizah, S.Pd., M.Pd.	19690623 199512 2 003	Matematika
40	RM Nuryono N, S.Sos	19661227 200604 1 004	Sosiologi
41	Elfita, S.Pd	19690820 200604 1 004	
42	Gamar, S.Pd.,M.Pd	19711005 200604 2 023	Kimia
43	Samrati S.Pd.	19730730 200604 2 013	PKN
44	Juraswanda, S.Pd.,M.Pd.	19830608 200604 2 008	Fisika
45	Hapsah J, S.Ag.,M.Ag.	19680501 200701 2 038	PAI
46	Rosnawati Taniyo, S.Pd.,M.Pd	19750109 200701 2 023	Bahasa inggris
47	Masipa, S.Pd	19760413 200701 2 016	Sejarah
48	Rafida, S.Pd.	19680522 199103 2 016	Bahasa inggris
49	Shanti Suljati, S.Pd.,M.Pd.	19800615 200501 2 020	Matematika
50	Nurhayati Randen, S.E.	19740303 200604 2 020	Ekonomi
51	Faizuddin, S.Pd.	19790918 200604 2 008	Penjas
52	Ratih Setiawati, S.Pd.,M.Pd.	19720912 200903 2 001	Bahasa Inggris
53	Andi Esa Hendra Kurnia, S.S.	19820429 2010001 1 004	Bahasa Indonesia
54	Nu'man A. Mahmud, S.H	19750713 200903 1 001	PKN
55	Muh. Ali Yunisman, S.Pd	19790624 200903 2 1001	Kimia

56	Syamsuri, S.Pd.	19841227 201001 1 022	Bahasa jerman
57	Cintia Agustin, S.E.,M.M.	19820817 201001 2 011	Ekonomi
58	Johanes Simon Pitoy, S.E.	19701115 200003 1 003	PAK
59	Ridwan AT, S.Pd.I.	19770523 200801 1 018	PAI
60	Muhammad Galib, S.Pd.,M.Pd.	19841104 200903 1 002	Bahasa Indonesia
61	Andi Fajar Alamsyah, S.Pd.	19830131 201101 2 005	Penjas
62	Mirna Magdalena Miting, SPd.,M.Pd.	19820403 201101 2 005	
63	Cieltje Laurien Punu, S.E		Bahasa Jerman

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 2 Palu

DAFTAR TABEL KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Buah / Unit	Ket
1.	Ruang Belajar Peserta Didik	38	BAIK
2.	Ruang Guru	1	BAIK
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
4.	Perpustakaan	1	BAIK
5.	Uks	1	BAIK
6.	Tata Usaha	1	BAIK
7.	Meja	1100	BAIK
8.	Kursi	1100	BAIK
9.	Kantin	10	BAIK
10.	Ruang Praktek	6	BAIK
11.	Papan Tulis	38	BAIK
12.	Lapangan Olahraga	1	BAIK
13.	Komputer	50	BAIK
14.	Infokus	32	BAIK
15.	Mushallah	1	BAIK
16.	Ruang agama islam	1	BAIK
17.	Ruang agama hindu	1	BAIK
18.	Ruang agama Kristen	1	BAIK
19.	Ruang agama katolik	1	BAIK
20.	Ruang UKS	1	BAIK

21.	Ruang BK	1	BAIK
22.	Ruang Komputer	1	BAIK
23.	Koperasi siswa	1	BAIK
24.	Lapangan upacara	1	BAIK
25.	Lapangan bulu tangkis	1	BAIK
26.	Lapangan volley	1	BAIK
27.	Lapangan futsal	1	BAIK
28.	Kelas perwajib	1	BAIK
29.	Lahan parker	2	BAIK
30.	Pos Security	1	BAIK

Sumber Data : Arsip SMA Negeri 2 Palu

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Palu dalam keadaan baik dan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Palu menunjang dalam proses pembelajaran.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 267 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
 2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fadilah
- Nomor Induk : 14.1.01.0029
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
- Judul Skripsi : "PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PERWAJIB GUNA MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIOUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 9 November 2017
Dekan,


Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460708 462380 Fax. 460105 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website: www.iainpalu.ac.id E-mail: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018 Palu, 17 Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Fadillah
NIM : 14.1.01.0029
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PERWAJIB DI SMA NEGERI 2 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 17 Januari 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email: kemas@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Fabunah
 NIM : 141.01.0029
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Pertemuan SIKAP RELIGUS PESERTA DIDIK MELALUI LEGITIMASI PERWAJIBAN DI SMA IT 2 PALU
 Tgl/Waktu Seminar : 17 Januari / 09.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	IRI YANI	14.1.01.0035	VII/PAI		
2.	MARYANI	14.1.01.0032	VIII/PAI		
3.	RA NIAGI/PA	14.1.01.0077	VII/PAI		
4.	BELIS Sri sukma	14.1.01.0045	VIII/PAI		
5.	MUSLIMAH	14.1.01.0053	VII/PAI		
6.	AMOR Uticanti	14.1.01.0022	VII/PAI		
7.	MURVITA	14.1.01.0039	VII/PAI		
8.	LILIS OKTAVIA	14.1.01.0158	VII/PAI		
9.	Mona Lisa	14.1.01.0024	VII/PAI		
10.	Sarah Nawade is H	14.1.01.0043	VII/PAI		
11.	SERLY	14.1.01.0186	VII/PAI		
12.	HASTIN	14.1.01.0040	VII/PAI		
13.	SUDARMIN DS. UNIA	13.1.01.0195	IX/PAI		
14.	Razaq	14.1.01.0034	VII/PAI		
15.	Mah Iqbal	14.1.01.0066	VII/PAI		
16.	Siti Hurnimah	14.1.01.0044	VII/PAI		
17.	Nurhayati	14.1.01.0107	VII/PAI		
18.	Susi entawati	14.1.01.0031	VIII/PAI		
19.	Nurhayati	14.1.01.0030	VIII/PAI		
20.	Yunifah Cah	14.1.01.0030	VIII/PAI		

Mengetahui
 An. De'kan
 Ketua Jurusan PAI,

SJAFIR LOBUD, S.Ag., M.Pd
 Nip. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 NIP. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II,

Arripuddin M. Arif, S.Ag., A
 NIP. 19751107 200701 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email: humas@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

Nomor : 337 /In 13/F /PP 00 9/04/2018

Palu, 21 April 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth
Kepala SMA Negeri 2 Palu
Di -
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Fadillah
NIM : 14.1.01.0029
Tempat Tanggal Lahir : Malanggo, 28 September 1996
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Lasoso

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "**PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PERWAJIB DI SMA NEGERI 2 PALU**".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Arifuddin M Arif, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Palu

Wassalam.



Dekan,
D. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag¹
NIP. 19720126 200003 1 001

Lembutan:

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

TATA TERTIB SEMINAR

ENDAFTARAN

Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

LAKSANAAN SEMINAR

Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
Waktu seminar 1-2 Jam
Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	FABILLAH
T.T.L	MAKATIGEO, 28 September 1976
NIM.	11.1.01.00.29
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam
ALAMAT	J. Lasko



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALI.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I KOTA PALU
SMA NEGERI 2 PALU
Alamat : Jalan Tanjung Dako No. 9 Telp./Fax. (0451) 4012066 Palu
Website : <http://www.sman2palu.sch.id>; E-Mail: madapalu@gmail.com



SURAT KETERANGAN
No. MN. 11 / 446 / 421.4 / Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Eddy Siswanto, M. Si
NIP : 19661024 199412 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

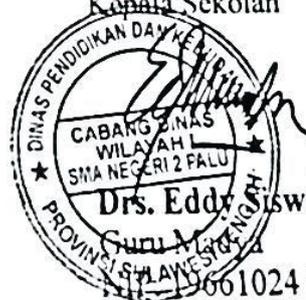
Nama : **Fadillah**
NIM : 14.1.01.0029
Jurusan : Pend. Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **"Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Perwajib di SMA Negeri 2 Palu"**

Benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Palu pada tanggal 26 April s.d 03 Juli 2018 dalam rangka penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai seperlunya.

Palu, 09 Juli 2018

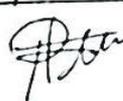
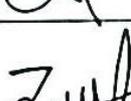
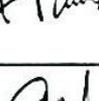
Kepala Sekolah

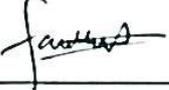


Drs. Eddy Siswanto, M. Si

19661024 199412 1 003

DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan	Tempat Tanda Tangan
Drs. Eddy siswanto	Kepala Sekolah	
Gamar S.Pd, M.Pd	Wakasek Kurikulum	
Hapsa Djamalia S.Ag, M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	
Samsidar S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
Dra.H.Zunaczah	Guru Pendidikan Agama Islam	
Rahmi	Peserta didik Kelas X Ipa1	
Fitrah	Peserta didik Kelas X Ips 2	
Salma	Peserta didik Kelas X Bahasa 2	
Zahara Ahmad	Peserta didik Kelas X Ips 3	
Anisa Dela	Peserta Didik Kelas XI Bahasa 1	
Annisa butudoka	Peserta didik kelas XII Ipa 4	

Nurul Vidya Nayla	Peserta didik Kelas XII Ips 2	
Fitriyani	Peserta didik Kelas XI Ips 2	
Aulia Ananda Almira	Peserta didik Kelas X Ips 4	
Fadillah Salsabila Lahay	Peserta Didik Kelas X Bahasa 1	

Palu, Juli 2018

Kepala Sekolah



Drs. Eddy Siswanto, M.Pi

Nip. 19661024 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460708 Fax 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 958 /An.13/F.IPP/00.9/7/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Palu, 04, Agustus 2018

Kepada Yth.

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Drs. Bahdar, M.H.I
3. Hikmatur Rahmah, LC, M.Ed
4. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
5. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

Ketua Tim Penguji
Penguji Utama I
Penguji Utama II
Pembimbing/Penguji I
Pembimbing/Penguji II

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : FADILLAH
NIM : 14.1.01.0029
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018
Jam : 09.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM



Sja'far Lobud, S. Ag., M.Pd.
19690313 199703 1 003



Wawancara Wakasek Kurikulum



Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palu



Kebersamaan buka bersama bulan ramadhan



Suasana permainan game kegiatan perwajib



Wawancara Peserta Didik kegiatan Perwajib



Wawancara Guru PAI (Pembina Kegiatan Perwajib)



Wawancara Guru PAI (Pembina kegiatan Perwajib)



Wawancara peserta didik sebelum mengikuti Perwajib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Fadillah
Tempat Tanggal Lahir : Malanggo, 28 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.01.0129
Alamat : Jl. Lasoso, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Siswadi Djafar Alamrie
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jl. Lasoso, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah
2. Ibu
Nama : Su'ud Alamrie
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : U.R.T
Alamat : Jl. Lasoso, Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah

C. Pendidikan

1. SD Inpres 1 Maninili, tamat tahun 2008.
2. MTS Al-Khairat Maninili, tamat tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Tinombo Selatan, tamat tahun 2014.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.